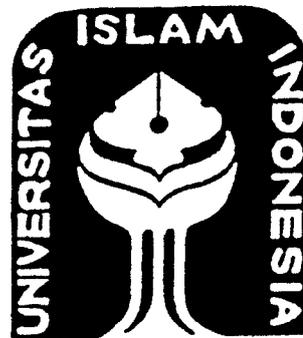


PERPUSTAKAAN ...
HADIAN ...
TGL. TERIMA : 20 Maret 2007
NO. JUDUL : 00 23 37
NO. INV. : 02000 2337001
NO. POKJ. :

LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR
SPORTS CLUB DI KOTA TEGAL
Ekspresi komunikatif dalam Tampilan Bangunan



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



Disusun Oleh:

M. Oslan Ikhsan

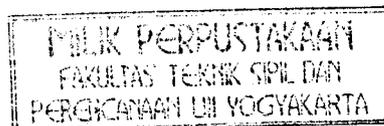
0252194

Dosen Pembimbing:

Ir. Priyo Pratikno, MT

TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2006



LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN TUGAS AKHIR PERANCANGAN
SPORTS CLUB DI KOTA TEGAL
Ekspresi Komunikatif Dalam Tampilan Bangunan**

M. Oslan Ikhsan

0 2 5 1 2 1 9 4

Yogyakarta, Juli 2006

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. HASTUTI SAPTORINI, M A

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing



Ir. PRIYO PRATIKNO, MT

PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penyusunan panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan baik.

Tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Teknik Arsitektur. Tugas akhir ini memuat berbagai tinjauan teoritikal, tinjauan faktual dan landasan koseptual perancangan yang berhubungan dengan judul tulisan, yaitu Sports Club di Kota Tegal dengan pendekatan Ekspresi Komunikatif Dalam Tampilan Bangunan.

Penulis dapat melalui tahap ini dengan bantuan banyak pihak, dan secara khusus Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ir Hastusti Saptorini, M Arch selaku ketua jurusan Arsitektur Unirvesitas Islam Indonesia dan Bapak Ir Yulianto Purwono Prihatmaji, MSA selaku Seketaris jurusan Arsitektur Unirvesitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir Priyo Pratikno, MT, selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan bantuan dan masukan selama proses penyusunan tugas akhir.
3. Bapak Ir Arman Yulianto, MUP dan Bapak Noor Cholis, ST, M Arch selaku dosen penguji yang memberikan banyak masukan dan koreksi dalam pengerjaan tugas akhir.
4. Bapak Ir. Revianto Budi S M Arch. selaku Pembantu Dekan yang memberikan bimbingan dan selalu mendoakan.
5. Bapak/Ibu dosen di Teknik Arsitektur atas bimbingannya dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
6. Keluargaku Ibuku, Bapak serta adikku Fitri 'dede' selalu mendoakan dan dukungan dalam bentuk apapun.

TUGAS AKHIR

SPORTS CLUB DI KOTA TEGAL **Ekspresi komunikatif dalam Tampilan Bangunan**

ABSTRAKSI

Setiap orang membutuhkan kesegaran tubuh untuk memenuhi kebutuhan jasmani, pemenuhan tersebut harus melalui proses gerakan tubuh manusia secara teratur yaitu olahraga. Proses tersebut memerlukan suatu tempat yang mampu mewadahi, salah satunya adalah Sports Club. Fasilitas olahraga rekreasi dan perkumpulan dibutuhkan, mengingat ini makin populer seiring dengan perkembangan pola hidup dan animo masyarakat akan kegiatan olahraga, rekreasi dan perkumpulan di Kota Tegal

Tujuan dari perancangan ini adalah membangun sebuah fasilitas berupa Sports Club mampu mewadahi jenis-jenis olahraga dan fasilitas yang sifatnya rekreasi tersebut dengan menggunakan konsep perancangan bangunan yang mengungkapkan ekspresi komunikatif sebagai dasar perencanaan dan perancangan bangunan.

Ekspresi atau ungkapan pada sesuatu hal dalam arsitektur diterjemahkan kedalam suatu wujud massa, ruang dan visual bangunan dimana ditekankan pada citra visual dan teknik visual bangunan yang mampu mempresentasikan fungsinya guna pencapaian bangunan yang komunikatif.

Karakter komunikatif mempunyai sifat terbuka dan menerima, mudah dipahami, akrab, saling berhubungan dan mampu berinteraksi secara aktif sehingga mampu mempresentasikan fungsinya agar lebih mengandung makna dalam menciptakan pernyataan arsitektural.

Dari hal-hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bangunan yang mengungkapkan ekspresi komunikatif yaitu mampu mengekspresikan suatu hal yang berkaitan pada fungsinya dengan mengungkapkan citra visual dan teknik visual bangunan dengan sifat terbuka, menerima dan mengajak serta dapat berinteraksi secara aktif

Kata kunci – Olahraga – Ekspresi Komunikatif – Tampilan Bangunan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAKSI.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.1.1	Keberadaan Sebuah Sports Club.....	2
1.1.2	Rekreasi dan Olahraga Sebagai Kesatuan Fungsi yang Diwadahi.....	2
1.1.3	Olahraga dan Rekreasi di Kota Tegal.....	3
1.1.4	Ungkapan ekspresi Komunikatif sebagai faktor Penentu Perencanaan dan Perancangan Tata ruang dan Tampilan Bangunan.....	5
1.2	Permasalahan.....	6
1.2.1	Permasalahan Umum.....	6
1.2.2	Permasalahan Khusus.....	6
1.3	Tujuan dan Sasaran.....	6
1.3.1	Tujuan.....	6
1.3.2	Sasaran.....	6
1.4	Lingkup Pembahasan.....	7
1.5	Metode Pembahasan.....	7
1.6	Sistematika.....	10
1.7	Keaslian Penulis.....	11
1.8	Kerangka Pola Pikir.....	12

BAB II TINJAUAN SPORTS CLUB DAN ASPEK TAMPILAN BANGUNAN

2.1	Tinjauan Umum Sports Club.....	13
2.1.1	Terminologi dan Pengertian Sports Club.....	13
2.2.1	Dasar Pelayanan Sports Club.....	14
2.2.1.1	Keanggotaan Sports Club.....	14
2.2.1.2	Bentuk Perkembangan Sports Club.....	15
2.1.3	Struktur Organisasi Pelayanan Sports Club.....	16
2.1.4	Persyaratan Teknis Sports Club	16
2.2	Tinjauan Gedung Olahraga di Kota Tegal.....	21
2.2.1	Potensi Kota Tegal.....	21
2.2.2	Kegiatan Olahraga di Kota Tegal.....	23
2.2.3	Gedung Olahraga di Kota Tegal.....	24
2.3	Aspek Tampilan Bangunan.....	26
2.4	Ekspresi Komunikatif Dalam Tampilan Bangunan.....	27
2.5	Tinjauan Penghadiran Kesan Terbuka Melalui Lansekap.....	28
2.5.1	Lansekap Sebagai Pembentuk Ruang Luar Bangunan.....	28
2.5.2	Penghadiran Kesan Terbuka.....	28
2.6	Kesimpulan.....	29

BAB III ANALISA MENUJU KONSEP PERANCANAAN DAN PERANCANGAN SPORTS CLUB DI KOTA TEGAL.

3.1	Analisa Site Sports Club.....	30
3.1.1	Prinsip Dasar Penentuan Site.....	30
3.1.2	Kondisi Kawasan.....	31
3.2	Sports Club sebagai Sarana Olahraga Rekreasi dan Perkumpulan.....	33
3.2.1	Klasifikasi Tingkat Pelayanan.....	33
3.2.2	Program Kegiatan Sports Club.....	34
3.2.3	Klasifikasi Fasilitas Sports Club.....	35
3.2.4	Keanggotaan kegiatan Sports Club.....	36
3.2.5	Kebutuhan Ruang.....	37

3.2.6	Organisasi Ruang.....	37
3.2.7	Besaran Ruang.....	38
3.3	Tinjauan Ekspresi Komunikatif pada Bangunan.....	40
3.4	Ungkapan Ekspresi Komunikatif pada Bentuk Tampilan Bangunan.....	40
3.5	Tata Ruang Luar yang Mengungkapkan Ekspresi Komunikatif.....	41
3.6	Penghadiran Ruang Terbuka melalui Penataan Lansekap.....	43

BAB IV KONSEP PERANCANAAN DAN PERANCANGAN SPORTS CLUB DI KOTA TEGAL

4.1	Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.....	45
4.1.1	Lokasi.....	45
4.1.2	Kriteria Site	46
4.2	Konsep Dasar ProgramKegiatan Sports Club Ruang.....	46
4.3	Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang.....	48
4.4	Konsep Dasar Perancangan Bangunan.....	52
4.4.1	Konsep Penzoningan.....	52
4.4.2	Konsep Sirkulasi dan Pencapaian.....	52
4.4.3	Konsep Ekspresi Komunikatif Dalam Tampilan Bangunan.....	53
4.5	Konsep Dasar Sistem Bangunan.....	55
4.5.1	Konsep Struktur.....	55
4.5.2	Konsep Utilitas.....	57
	Daftar Pustaka.....	
	Lampiran.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	16
Gambar 2.2.....	18
Gambar 2.3.....	18
Gambar 2.4.....	20
Gambar 2.5.....	20
Gambar 2.6.....	22
Gambar 3.1.....	31
Gambar 3.2.....	31
Gambar 3.3.....	32
Gambar 3.4.....	42
Gambar 3.5.....	43
Gambar 3.6.....	43
Gambar 4.1.....	45
Gambar 4.2.....	52
Gambar 4.3.....	53
Gambar 4.4.....	53
Gambar 4.5.....	54
Gambar 4.6.....	54
Gambar 4.7.....	55
Gambar 4.8.....	55
Gambar 4.9.....	56
Gambar 5.1.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	17
Tabel 2.2.....	24
Tabel 2.3.....	25
Tabel 3.1.....	35
Tabel 3.2.....	36
Tabel 3.3.....	38
Tabel 4.1.....	50

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Penjelasan judul

Sports

Gerak manusia yang dilakukan secara sadar dengan cara-cara tertentu yang berdaya guna untuk memelihara dan peningkatan kualitas manusia dengan memandang manusia sebagai satu totalitas sistem psikofisik yang kompleks¹

Club

Sekelompok orang-orang yang t rorganisasi untuk suatu tujuan, keinginan atau hobby yang sama dan mengadakan pertemuan yang teratur²

Sports Club dapat diartikan suatu wadah bagi orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam bidang olahraga sekaligus keinginan untuk istirahat atau rekreasi khususnya bagi masyarakat Kota Tegal dan sekitarnya. Dengan penekanan pada bentuk tampilan bangunan yang mencerminkan ekspresi komunikatif sebagai perwujudan fungsi yang diwadahi.

1.1.1 Keberadaaan sebuah bangunan *Sports Club*

Kepuasan menyangkut hasil dari suatu kejadian antara seseorang dengan lingkungan. Karena kepuasan juga menyangkut interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, maka penilaian seseorang tentang kepuasan tergantung pada kondisi kehidupan dunia luar orang itu sendiri. Maka kepuasan tergantung pada lingkungan yang sesungguhnya dan bagaimana lingkungan itu diterima oleh seseorang³

¹ Supartono, 1991, Konsep Olahraga Sebagai Satu Disiplin Ilmu

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Percetakan Balai Pustaka, Cetakan Kelima 1976

³ Supryanto mengutip Aldefer, 1972, hlm 29

Hal ini berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan kepuasan melalui interaksi mereka terhadap lingkungan tersebut yang pada dasarnya mempunyai kebiasaan dan kesenangan yang sama. Sehingga diadakan sebuah bangunan klub untuk mewadahi kegiatan mereka.

Adakalanya olahraga sudah menjadi barang yang mahal dan sulit dilakukan setiap saat. Sedangkan pada saat bersamaan, tubuh yang sehat diperlukan dalam menunjang kinerja dan produktivitas, terutama bagi pelaku bisnis yang setiap harinya disibukkan dengan kegiatan dan jadwal pekerjaan. Oleh karena itu mereka membutuhkan tempat atau sasaran untuk dapat merasakan kembali kebugaran tubuh tetapi dalam waktu relatif singkat dan tanpa mengganggu kegiatan bisnis mereka ⁴

Sports club sebagai salah satu sarana bangunan klub olahraga juga sekaligus memberikan fasilitas sarana rekreasi sebagai pelengkap fungsi bangunan. Kehadiran *Sports Club* sebagai sarana rekreasi olahraga diharapkan mampu memenuhi keinginan atau kepuasan dan tujuan yang dihendaki.

Istilah *Sports Club* merupakan suatu bangunan dengan fasilitas olahraga dalam ruangan (*indoor sports*) sebagai contoh satu atau dua lapangan bulutangkis, ruang billiard, *fitnes club*, senam serta olahraga dilapangan terbuka (*outdoor sports*) seperti tennis, golf, kolam renang, basket dan sebagainya, juga dilengkapi dengan fasilitas akomodasi sosial skala kecil untuk memungkinkan bangunan berfungsi sebagai ruang pertemuan, restoran dan lain-lain. ⁵

Sehingga dalam *Sports Club* selain dilengkapi fasilitas olahraga seperti biasanya, juga dilengkapi fasilitas umum dan rekreasi lainnya, serta adanya ruang-ruang pertemuan, restoran dan kegiatan yang mendukung kegiatan perkumpulan atau sosial.

1.1.2 Rekreasi dan Olahraga sebagai kesatuan fungsi yang diwadahi.

Rekreasi adalah urusan pemenuhan kebutuhan kepuasan, berlaku bagi

⁴ Kertajaya, Hermawan hlm 26

⁵ Thomson, Nail, 1984, hlm 51

semua orang, sesungguhnya mereka dibatasi oleh keadaan fisik maupun nonfisiknya masing-masing paling tidak kebutuhan untuk merasakan rekreasi dalam suatu kesan memadai itu ada.⁶

Rekreasi sudah menjadi kebutuhan cukup mendasar bagi penghuni kota yang selalu disibukan oleh kegiatan-kegiatan rutinnnya, sebagai upaya menyegarkan fisik dan mental setelah berkerja dan berpikir. Rekreasi yang dilakukan dapat berupa menonton hiburan, keliling kota sampai keluar kota ketempat-tempat wisata yang ada, baik itu sendirian atau berkelompok sehingga setelah berekreasi dapat meningkatkan kinerja mereka dalam kaitanya dengan pembentukan manusia seutuhnya.

Suatu kegiatan rekreasi olahraga menjadi alternatif baru sebagai keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan olahraga sekaligus berekreasi, baik itu dengan permainan-permainan yang disediakan dalam olahraga maupun tempat-tempat santai dan penataan lingkungan yang indah.

1.1.3 Olahraga dan Rekreasi di Kota Tegal

Sarana kegiatan rekreasi olahraga yang ada di Kota Tegal belum terwadahi secara optimal terlihat dari fasilitas olahraga yang belum ada belum banyak menghadirkan rekreasi sebagai kegiatan pendukungnya dan sekaligus sebagai wadah untuk perkumpulan (*club*).

Dari sisi animo masyarakat untuk berolahraga, statistik sosial budaya menunjukan bahwa 74,5% dari jumlah penduduk berolahraga dengan tujuan untuk menjaga kesehatan, 5% untuk prestasi, dan 20% untuk alasan lainnya.

Dalam hal ini maka perlu dipertimbangkan fasilitas rekreasi olahraga berupa *Sports Club* sebagai alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan dan animo masyarakat akan fasilitas olahraga, rekreasi dan perkumpulan di Kota Tegal.

Selain animo masyarakat, diantara faktor yang perlu diperhatikan dalam perancangan fasilitas olahraga adalah jenis atau type dari pelanggan

⁶ Farrel, Patricia dan Herbata M lun drgen, 1934, hlm 96

atau pemakai yang bersangkutan, asal usulnya dan keterkaitannya, terutama sekali dalam hubungannya dengan olahraga.⁷

Golongan kelas ekonomi menengah terutama para eksekutif muda menjadi motor utama perkembangan *Sports Club*, bersamaan dengan kesadaran berolahraga untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini jenis pelanggan atau *target group* dari *Sports Club* kebanyakan merupakan golongan kelas ekonomi menengah yang menginginkan sarana olahraga dan pelepasan atau rekreasi serta aktivitas sosial atau perkumpulan.

Hingga saat ini wilayah Kota Tegal belum terdapat fasilitas pusat olahraga yang rekreatif, yang dapat memwadahi kegiatan olahraga masyarakat dengan menyediakan berbagai sarana untuk berbagai jenis olahraga secara terintegrasi.

Dengan demikian perlu dibangun satu pusat olahraga yang rekreatif yang dapat menarik minat dan dapat menampung kebutuhan masyarakat akan fasilitas olahraga, dimana gedung tersebut memungkinkan mereka melakukan aktifitas olahraga dengan perkumpulan/club dengan jenis-jenis olahraga yang disediakan.

Namun secara tidak langsung hal tersebut telah menciptakan suasana eksklusif dalam kawasan *Sports Club* dimana masyarakat secara umum merasa segan untuk menggunakan fasilitas tersebut karena dinilai terlalu mahal dan elit begitu juga masyarakat sekitar yang menjadikan kawasan tertutup dan elit buat mereka. Kecenderungan tersebut paling tidak harus diantisipasi guna mendukung keberadaan *Sports Club*, dengan menghadirkan kesan terbuka pada penataan ruang luar dan lanskapnya sehingga dapat menarik masyarakat pemakai dan sekitarnya yang disediakan menjadi kebutuhan untuk mendapatkan satu tempat aktifitas yang layak dan bisa memenuhi kebutuhan keinginan mereka.

⁷ Manuel Boud, Bovey, Fred Lawson, 1977, hlm 51

1.1.4 Ungkapan Ekspresi Komunikatif Sebagai Faktor penentu Perencanaan dan Perancangan Tata ruang dan Tampilan Bangunan

Saat ini banyak fasilitas olahraga masih kurang komunikatif, sehingga hanya terkesan tertutup yang tercermin pada sosok dan penampilan bangunannya. Kesan yang terjadi pada sistem tata ruang luar maupun dalam serta penampilan bangunan masih terkesan formal dan kaku. Tidak hanya terdapat interaksi bangunan dengan manusia, baik secara tampilan bentuk fisik bangunan itu sendiri maupun tata ruang dalamnya sehingga tidak memberikan makna apapun baik terhadap pengguna dalam pencapaian kesan bangunan yang komunikatif dan akhirnya tidak mampu mempresentasikan fungsi yang ada didalamnya.

Oleh karena itu diperlukan suatu wadah untuk memberikan fasilitas olahraga meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh dan diharapkan juga mampu mewujudkan tata ruang luar yang menampilkan obyek secara interaktif sehingga bisa terbentuk tata ruang luar yang komunikatif, dan penampilan mampu menarik minat dan mampu menghanyutkan emosi energik serta penyaluran bakat bagi pengguna melalui olahraga sebuah gerakan yang teratur yang dapat merangsang tubuh, bukan hanya otot yang dirangsang, tetapi peredaran darah, dan pernafasan dapat berjalan dengan baik.

*Bangunan yang diakui sebagai arsitektur yang baik adalah bangunan yang memuat sejumlah komunikasi kedalam totalitas dan mengekspresikannya dengan ringkas, tepat dan indah*⁸

Ekspresi komunikatif tampilan bangunan diungkapkan melalui penekanan metode teknik pengaturan visual berupa sign simbol, elemen bangunan poin of view, citra ruang, komposisi bentuk, sehingga pengguna akan lebih merasakan ekspresi apa yang akan tersampaikan oleh tampilan tersebut.

⁸ Fredick A. Jules, Dasar Dasar Persepsi Untuk Perencanaan Arsitektur, Introduction Of Architect, 1994, hal 23

Dari hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa bangunan yang dapat mengungkapkan ekspresi komunikatif yaitu bangunan yang mampu mengekspresikan suatu hal yang berkaitan dengan fungsinya dengan ungkapan citra visual dan teknik visual bangunan dengan sifat kesan terbuka, menerima dan mengajak, mudah dipahami serta dapat berinteraksi dengan pengguna.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menghadirkan suatu alternatif fasilitas olahraga lain berupa *Sports Club* di Kota Tegal, yang dapat diwadahi kegiatan olahraga, rekreasi, dan perkumpulan (club).

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana membentuk penampilan bangunan *Sports Club* berdasar pada ekspresi yang komunikatif dan rekreasi serta dapat menjadi daya tarik
- Bagaimana menghadirkan kesan terbuka pada penataan lansekap bangunan *Sports Club* sehingga mampu mendukung keberadaan dan fungsinya terhadap lingkungan

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan bangunan *Sports Club* yang dapat mewadahi kegiatan rekreasi olahraga dan perkumpulan dengan penampilan bangunannya yang dapat mencerminkan ekspresi komunikatif dan rekreasi serta penataan lansekapnya yang memberikan kesan terbuka.

1.3.2. Sasaran

- Mengidentifikasi kebutuhan akan saran rekreasi olahraga di Kota Tegal sebagai dasar pertimbangan keberadaan *Sports Club*.
- Mengklafikasikan tingkat pelayanan *Sports Club*
- Mengidentifikasi aktivitas yang berlangsung dalam *Sports Club*

- Mengidentifikasi lokasi dan kondisi site yang mendukung keberadaan *Sports Club*
- Mengungkapkan/ekspresi komunikatif dan rekreasi dalam konteks tampilan bangunannya
- Mengidentifikasi karakter ruang luar yang memberikan kesan terbuka.
- Mampu berinteraksi secara aktif, energik, dan penyaluran bakat dalam olahraga

1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada masalah dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur dengan penekanan aspek fisik/visual dan filosofis bangunan yang dapat menghasilkan arahan baru dalam konsep perencanaan dan perancangan.

- Pembahasan secara fisik/visual dalam lingkup *Sports Club* mencakup kebutuhan dan dasar pelayanan, aktivitas yang diwadahi, ekspresi komunikatif dan rekreasi, wujud tampilan bangunan, penataan ruang luar serta penerapan teor-teori perancangan kotek rancangan bangunan.
- Pembahasan akan dibatasi pada masalah-masalah arsitektural yang mengarah pada olahraga, rekreasi, sedangkan permasalahan mendasar pada aspek ekonomi, social, dan ekologi tidak dibahas tetapi dilakukan pendekatan dengan asumsi logis.

1.5. Metode Pembahasan

Secara keseluruhan merupakan cara memperoleh data untuk mendukung pembahasan dan metode yang digunakan dalam mengalisa dan pembahasan permasalahan untuk mendapatkan pemecahannya, Cara memperoleh data :

- Pengamatan observasi terhadap objek yang terkait dengan sarana rekreasi olahraga, baik itu gelanggang mahasiswa, sports hall, atau sports club

- Studi literatur yaitu mempelajari hal-hal yang berhubungan olahraga, rekreasi penampilan bangunan, aspek dinamis dan reaktif serta penataan ruang luar lansekap
- Wawancara yaitu mengadakan wawancara /interview dengan pihak-pihak-pihak yang terkait dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang ada.

Sedangkan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deduksi dengan menguraikan permasalahan kedalam pembahasan yang lebih mendalam yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi masalah

Dalam tahapan ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai latar belakang permasalahan serta mengungkapkan permasalahan tersebut, antara lain yaitu:

- Mengidentifikasi keberadaan sebuah *Sports Club* serata kebutuhan tentang *Sports Club* tersebut.
- Mengidentifikasi kebutuhan akan sarana rekreasi sekaligus sarana olahraga serta hubungannya dengan peningkatan sumberdaya manusia dan prestasi.
- Membandingkan kebutuhan akan sarana rekreasi olahraga dengan fasilitas olahraga yang ada di Kota Tegal serta animo masyarakat.
- Mengidentifikasi kebutuhan akan bentuk penampilan bangunan sebagai ekspresi bangunan serta kehadiran kesan terbuka untuk mendukung keberadaan sebuah bangunan.

2. Tahap identifikasi dan spesifikasi data

Metode deduktif dilakukan dalam tahap identifikasi dan spesifikasi data teoritikal maupun data-data faktual sehingga diperoleh data yang relevan untuk pemecahan masalah, antara lain dengan langkah :

- Menelaah lebih lanjut mengenai keberadaan *Sports Club* melalui pengertian dan terminologinya, dasar pelyanannya, serta struktur organisasinya.
- Membahas tentang aspek-aspek yang berperan dalam penampilan bangunan dan penataan lansekap bangunan.
- Membahas tentang kebutuhan akan sarana rekreasi olahraga di Kota Tegal dan animo masyarakat akan sarana tersebut.
- Meninjau lebih lanjut lokasi dan kondisi site yang mendukung keberadaan bangunan *Sports Club*.
- Mengadakan perbandingan denagan studi-studi kasus *Sports Club* untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang bangunan *Sports Club*.
- Mengkaji ekspresi komunikatif dan rekreatif dan kehadiran kesan terbuka dalam tampilan bangunan.

3. Tahap Analisis

Dalam tahap metode ini metode analisis yang dipakai untuk mendapatkan pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancangan. Adapun tahapnya antara lain:

- Menganalisa lebih lanjut tentang perencanaan *Sports Club* terhadap kebutuhan dan animo masyarakat, program kegiatan, kebutuhan dan dimensi ruang, sirkulasi dan pencapaian.
- Menganalisa kondisi fisik dan ketertarikan masyarakat terhadap lokasi dalam hubungannya dengan arus pengunjung, persepsi dan macam pengunjung.
- Menganalisa karakter ruang luar dan lansekap yang dapat menghadirkan kesan terbuka dalam bangunan.
- Melakukan pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancangan dari hasil analisa yang dilakukan.

- Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan dari hasil pendekatan konsep yang dilakukan.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

membahas mengenai latar belakang permasalahan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan metode dan sistematika, serta kerangka pemikiran.

BAB II Sports Club di Kota Tegal dan Aspek Tampilan Bangunan

Membahas teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan sebagai dasar acuan pemecahan masalah dan dasar perancangan bangunan terdiri dari tinjauan teoritikal dan faktual.

Tinjauan teoritikal berisikan tinjauan umum Sports Club, pengertian dan terminologi, dasar pelayanan dan struktur organisasi, persyaratan teknis.

Tinjauan faktual berisikan tinjauan kebutuhan dan animo masyarakat terhadap sarana rekreasi olahraga, tinjauan situasi dan lokasi, serta aspek-aspek olahraga dan rekreasi dan ekspresi komunikatif dalam tampilan bangunan.

BAB III Analisa Menuju Konsep perencanaan dan Perancangan Sports Club di Kota Tegal

Analisa dari data yang ada mendukung ke pemecahan permasalahan yang menghasilkan suatu pendekatan kesimpulan pemecahan permasalahan. Berisi tentang Analisis lokasi dan site, kondisi fisik dan situasi dan analisa *Sports Club* dan dasar pelayanannya, kebutuhan dan dimensi ruang, analisa penampilan bangunan melalui kajian ekspresi komunikatif dalam tampilan bangunan dan

rekreasi serta penataan lansekap yang dapat menghadirkan kesan terbuka dan kesimpulannya.

BAB IV Konsep perencanaan dan Perancangan Sports Club di Kota Tegal

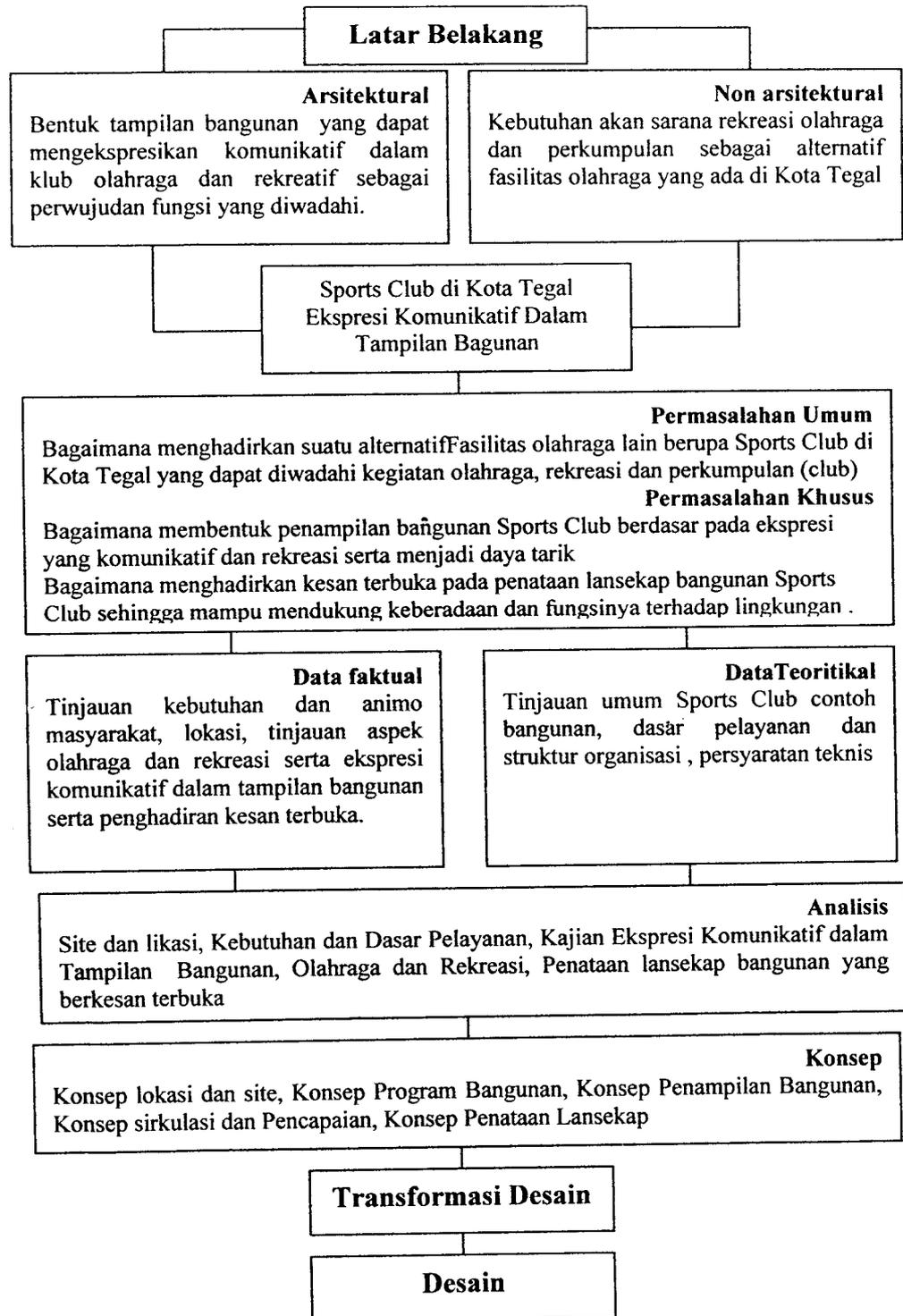
Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan, membahas tentang kesimpulan yang didapat yang akan digunakan dalam perencanaan bangunan. konsep dasar perancangan bangunan dan konsep sistem bangunan.

1.7. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari kesamaan judul, berikut data yang juga menjadi literatur penulis dalam pengerjaan tugas akhir :

1. Country Club di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis
TGA UII 1995 Supryanto 89 340 015
Citra bangunan fasilitas rekreasi olahraga (country Club) beserta kelengkapannya melalui kajian elemen alam pantai dan kontur tanah sebagai penentu perancangan
2. Gelanggang Remaja di Yogyakarta
TGA UII 2000 Haris Alfarobi 94 340 84
Transformasi Akal dan Hati yang dijadikan Sebagai Dasar ke dalam Bentuk Citra Visual Bangunan dan Ruang Gelanggang Remaja
3. Jogja Refreshing Sports Club
TGA UII 2004 Bayu Rosalina 99 521 142
Air Sebagai Sarana Pencapaian Refreshing Sekaligus Inspirator Tampilan Bangunan

1.8. Pola Pikir



BAB II

TINJAUAN SPORTS CLUB DAN ASPEK TAMPILAN BANGUNAN

2.1 Tinjauan Umum *Sports Club*

2.1.1. Terminologi dan Pengertian *Sports Club*

Sebuah Club telah lama membentuk dasar/basis ketentuan/ syarat diseluruh Eropa, khususnya di Inggris dimana keberadaan Club sebagai fasilitas untuk ekstra kulikuler sekolah ataupun sebuah disebuah olahraga dalam masyarakat. Bentuk standar dari ketentuan tersebut biasanya meliputi *pavillions, clubhouse* dan *mini sport center*⁹

Di Indonesia tumbuhnya klub-klub olahraga */sports club* merupakan bagian dari perkembangan bisnis klub dunia yang berpusat di Eropa dan Amerika. Biasanya *Sports Club* yang ada menawarkan fasilitas olahraga seperti tennis, baskrt, bulutangkis, billiar, dan fasilitas kebugaran, sauna, kolam renang, restoran serta ruang pertemuan¹⁰

Dengan mencermati terminologinya *Sports Club* dapat disimpulkan yang termasuk dalam komponen *Sports Club* yaitu :

- ***Pavillions***

Merupakan bagian dari Club yang mewadahi kegiatan pendukung dan sifatnya pelengkap bangunan seperti ruang ganti pria dan wanita, gudang/ locker, bar dan lain sebagainya¹¹

- ***Clubhouse***

Bangunan yang ditempati oleh sebuah Club yang lebih sosial sifatnya seperti ruang pertemuan, restoran, fasilitas, kebugaran, sauna dan lain-lain¹²

- ***Mini Sport Center***

⁹ Perrin, Gerald A 1979, hlm 9

¹⁰ Mulya Dipa, 1996, hlm 20

¹¹ Perrin, Gerald A 1979, hlm 13

¹² Suprayanto, 1995, hlm 28

Merupakan fasilitas olahraga didalam dan diluar ruangan (indoor dan outdoor) dimana jenis dan sifat fasilitas olahraganya disesuaikan dengan kebutuhan dan keterkaitan masyarakat pengguna, seperti tennis, renang, fitness, golf, dan lain-lain.

2.1.2. Dasar Pelayanan *Sports Club*

2.1.2.1 Keanggotaan *Sports Club*

Untuk menjaga kelangsungan hidupnya sebuah Club harus dapat menarik sebanyak mungkin anggotanya yang merupakan sumber penghasilan untuk Club sesuai dengan fasilitas dan peralatan yang digunakan.

Keanggotaan sebuah Club dapat dibagi menjadi dua berdasarkan sifat dari keanggotaannya tersebut yaitu:

a. Keanggotaan Aktif

Keanggotaan dimana para anggotanya dapat memakai fasilitas yang ada disetiap saat dan disetiap waktu untuk jangka waktu tertentu keanggotanya. Disini anggotanya diwajibkan untuk membayar uang pangkal dan uang bulanan untuk jangka waktu tertentu. Keanggotaannya aktif ini dibagi lagi menjadi:

- Keanggotaan biasa, dapat berupa perorangan dan keluarga
- Keanggotaan menurut perusahaan, dimana sebuah perusahaan memberikan kesempatan bagi warga pegawainya untuk menjadi anggota Club sebagian dari fasilitas dan kesejahteraan bagi pegawainya ataupun sebuah Club tertentu mengadakan kerjasama dengan pengelola *Sports Club* untuk memberikan fasilitas bagi anggota Club-nya.

b. Keanggotaan Aktif

Keanggotaan dimana seseorang dapat menggunakan fasilitas didalam *Sports Club* pada waktu dia datang dan sifatnya sementara sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan jenis olahraga yang akan digunakan.

Kemampuan untuk dapat menarik anggota dan pengunjung sebanyak mungkin baik itu dengan fasilitas maupun teknik pemasarannya merupakan

suatau hal yang harus diperhatikan dalm kaitannya dengan keberlasungan *Sports Club*.

2.1.2.2 Bentuk Perkembangan *Sports Club*

Sports Club sebagai sarana olahraga rekreasi selain menyediakan fasilitas olahraga, rekreasi selain menyediakan fasilitas olahraga, rekreasi dan perkumpulan, juga menyelenggarakan berbagi macam bentuk kegiatan partisi sebagai bagian dari pengembangan yaitu:

a. Kegiatan Club, adapun ciri yang spesifik dari kegiatan ini adalah:

- Memiliki susunan kepengurusan Club
- Keanggotaan terbuka untuk umum
- Finansial didukung oleh anggota
- Kegiatan bersifat sosialisasi dan perkumpulan

b. Mengikuti Program Belajar

Seringkali *Sports Club* menyediakan Program belajar dengan maksud untuk memberi peluang bagi anggota untuk mempelajari kegiatan-kegiatan ataupun olahraga tertentu menjadi spesifikasi Club

c. Menyelenggarakan Kompetisi

Kompetisi yang diwadahi itu menyangkut jenis-jenis olahraga yang dikategorikan sebagai suatu *game/sport* yang diprogramkan *Sports Club*. Mengingat kompetisi yang terlalu sering justru akan menentang nilai rekreasi, maka *Sports Club* menyediakan program kompetisi dengan tingkat keseringan yang rendah.

d. Program Fasilitas Terbuka

Program ini disediakan apabila terjadi jadwal kosong dalam penggunaan area dan fasilitas oleh bentuk program lain. Dari sudut penjadwalan, program ini tidak terbuka sifatnya karena memang tidak terbuka 24 jam. Namun dari sudut orang yang boleh terlibat, program ini terbuka karena boleh untuk umum.

2.1.3. Struktur Organisasi Pelayanan *Sports Club*

Struktur organisasi sebagai bagian dari manajemen sebuah Club memiliki peran penting sebagai pengontrol jalannya perkembangan *Sports Club*. Organisasi yang terbentuk merupakan suatu organisasi informal dengan tujuan menyelenggarakan kegiatan rekreasi olahraga. Dalam hal ini *Sports Club* membutuhkan orang-orang yang dapat menangani keberlangsungan Program *Sports Club*.

Struktur Organisasi Pelayanan Club¹³



Gambar 2.1

2.1.4. Persyaratan Teknis *Sports Club*

a. Bentuk dan Dimensi Ruang

Secara umum, bentuk ruang pada fasilitas semacam ini adalah mengikuti lapangan olahraga yang diwadahi, umumnya berbentuk persegi panjang. Luasan minimal untuk fasilitas olahraga dan rekreasi semacam ini adalah $\pm 930\text{m}^2$

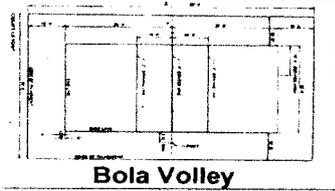
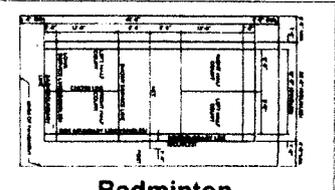
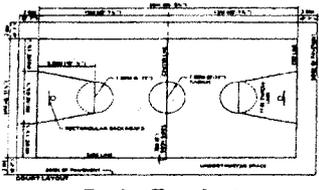
- Sports Hall

Sports hall pada fasilitas olahraga rekreatif berfungsi untuk mewaahi berbagai jenis olahraga yang dapat dilakukan dalam ruangan

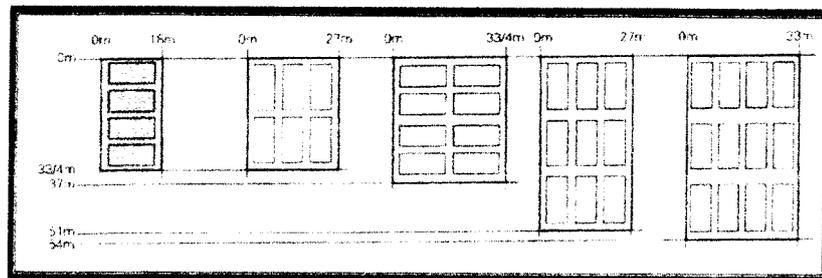
¹³ Home John, 1987 Sport, Leisure and social, Recreation, routledge and Paul, Ltd, New york

(bersifat multi guna) misalnya pada hall yang sama dapat digunakan untuk olahraga senam, bola basket, bola volley, bulutangkis, dan sebagainya. Ada beberapa gedung olahraga, hall semacam ini bersifat lebih spesifik dan diadakan untuk menampung kegiatan olahraga menurut jenisnya. Orientasi lapangan umumnya memanjang ke arah utara-selatan sedangkan jarak minimal dari lantai ke plafond adalah 5.5 meter.

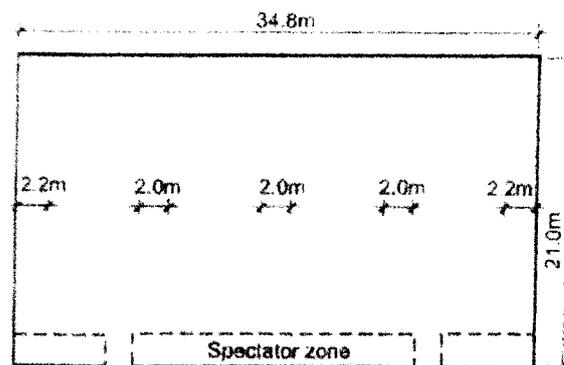
Tabel 2.1 Luasan Minimum Hall Menurut Luasan Lapangan Olahraga¹⁴

Jenis Olahraga	Luasan Minimum (m ²)	
	Lapangan	Hall
 <p>Bola Volley</p>	<p>364 (26 x 14)</p>	<p>540 (30 x 18)</p>
 <p>Badminton</p>	<p>162 (18 x 9)</p>	<p>360 (24 x 15)</p>
 <p>Bola Basket</p>	<p>82 (14 x 6)</p>	<p>150 (16 x 9)</p>

¹⁴ Time Saver Standart for Building Types, 1990



**Gambar 2.2 Contoh Layout Lapangan dalam Hall Olahraga
Sports Hall : Sizes and Layout, 2000**



**Gambar 2.3 Contoh Layout Lapangan Bulutangkis dalam Hall
Olahraga
Sports Hall : Sizes and Layout, 2000**

- Bola volley (olahraga teknis)
Dilakukan 6 orang berkelompok , standart ukuran lapangan yang digunakan adalah 18mx9m
- Bulutangkis (olahraga teknis)
Dilakukan minimal dua orang. Standart ukuran lapangan yang digunakan adalah 15m x 7,5m.
- Basket (olahraga teknis)
Olahraga yang dilakukan berkelompok dapat dilakukan didalam ruangan (indoor) atau diluar ruangan (outdoor)
- Senam (olahraga kebugaran)

Dilakukan perorangan atau berpasangan secara bersama-sama di bawah bimbingan seorang instruktur senam dengan diiringi musik sebagai alat memacu pergerakan. Dilakukan didalam ruangan khusus yang lantainya dilapisi bahan karet vinyl

- Fitness (olahraga kebugaran)

Dilakukan perorangan dengan bimbingan programmer. Luasan minimal untuk ruang fitness ditentukan oleh jumlah dan dimensi peralatan, ditambah 50% untuk sirkulasi, dengan alat-alat bantu dan dilakukan didalam ruangan khusus diatas lantai keras atau lantai yang dilapisi karpet untuk kenyamanan pengguna.

- Renang (olahraga kebugaran)

Dilakukan perorangan dari tingkat usia anak-anak hingga orang dewasa baik putra maupun putri. Jenis olahraga yang tidak menuntut prestasi sehingga tuntutan ruang bebas dan santai. Luas kolam minimal 220m² untuk kolam utama, ditambah dengan kolam pemula. Fasilitas ini harus dilengkapi pula dengan ruang pembasuh dengan luasan minimal 1,35 m²

- Jogging (olahraga kebugaran)

Merupakan yang bersifat santai dan bebas tidak dituntut prestasi. Dilakukan pada track dengan bahan konblok ataupun parquet

- Billiards (olahraga permainan)

Permainan yang dapat dilakukan minimal dua orang. Menggunakan meja yang dilapisi bahan sintesis sebagai media permainan. Peralatan yang dibutuhkan berupa meja billiards standart 3,7m x 7,8m, score board, stick 130cm -150 cm

b. Lingkungan Internal (pencahayaan, Penghawaan, dan Suasana dalam Ruangan)

Bangunan olahraga sebaiknya menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan hanya digunakan jika penggunaan cahaya alami tidak memungkinkan misalnya pada saat mendung atau pada malam hari. Penghawaan alami merupakan sistem penghawaan yang ideal untuk bangunan

olahraga, dan dapat dibantu dengan peralatan mekanis untuk memperoleh tingkat kenyamanan thermal dalam ruang yang sesuai untuk kegiatan olahraga, sehingga kenyamanan dalam berolahraga dapat pula dirasakan.

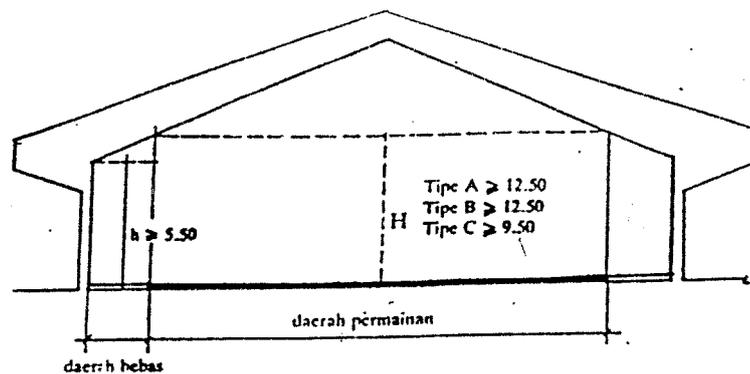
c. Akses dan Sirkulasi

Fasilitas olahraga harus dirancang agar seluruh area kegiatan olahraga dapat dipakai bersama laki-laki dan perempuan semua fasilitas yang disediakan harus dapat diakses dengan mudah dan cepat dari area locker room dengan area olahraga

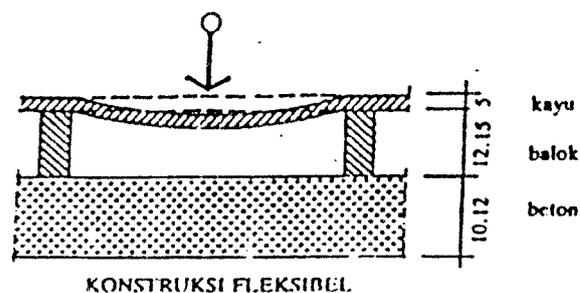
d. Kontruksi

Kontruksi yang digunakan pada lapangan olahraga dan fasilitas lainnya adalah dari bahan beton untuk lantai sedangkan untuk dinding, lantai dan atap dapat disesuaikan

Gambar 2.4 Ukuran Tinggi Langit-Langit Terhadap Daerah Permainan¹⁵

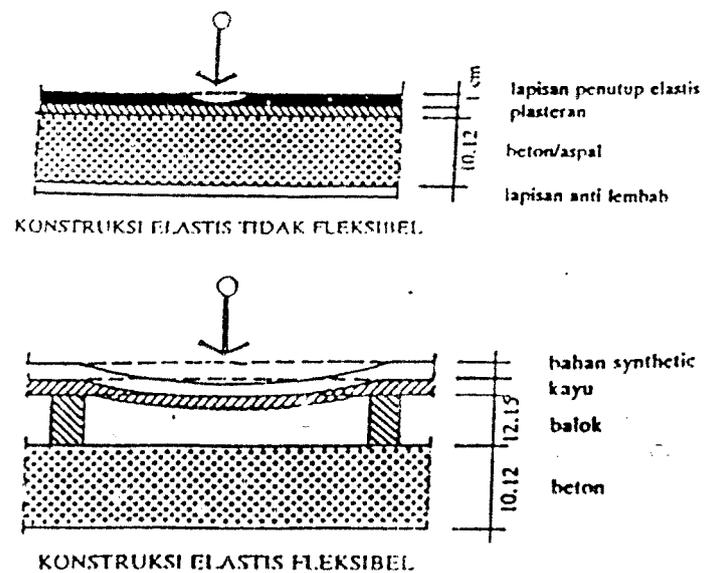


Gambar 2.5 Contoh Kontruksi Lantai¹⁶



¹⁵ Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan, 1994, hlm 22

¹⁶ Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan, 1994, hlm 22



e. Finishing

Finishing pada lantai lapangan olahraga dan kolam menggunakan bahan pilihan yang berfungsi sebagai pelindung lapangan.

Pada kolam renang, lapisan lantai harus memiliki daya cengkram cukup kuat dan tidak licin. Bagian yang terbuat dari metal harus dilapisi bahan anti karat dan anti kondensasi.

f. Utilitas

Penekanannya lebih diarahkan pada sistem drainase diadakan pada sepanjang tepian lapangan dengan kemiringan 2,5cm setiap jarak 3m.

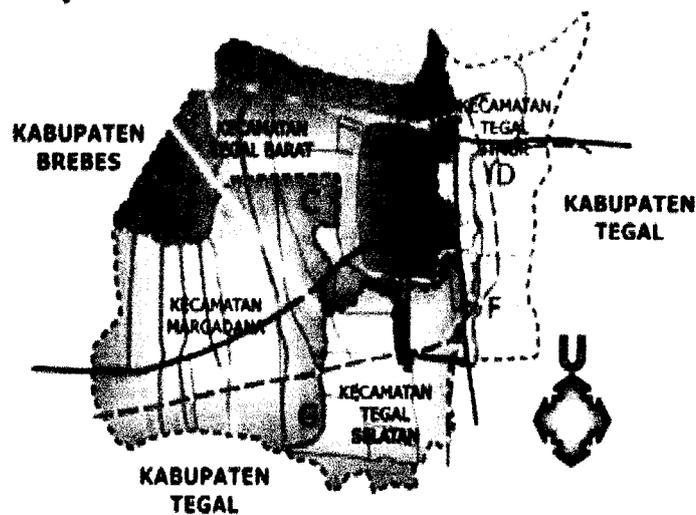
Pada kolam renang harus dilengkapi dengan mesin pemurni air untuk menyaring dan difektasi air.

2.2 Tinjauan Gedung olahraga di Kota Tegal

2.2.1. Potensi Kota Tegal

Kota Tegal sebagai salah satu daerah otonom di Propinsi Jawa Tengah yang terletak $109^{\circ}10'$ garis Bujur Timur dan $6^{\circ}50'$ sampai $6^{\circ}53'$ garis lintang selatan. Kota Tegal dapat dikatakan sangat strategis karena terletak dipertigaan jalur kota besar yaitu Yogyakarta- Tegal- Jakarta dan Semarang- Tegal- Jakarta. Kota Tegal dengan luas wilayah relative kecil yaitu

39,68 km², jika dibandingkan Kabupaten/ Kota se eks. Karesidenan Pekalongan atau sekitar 0,11% dari luas Propinsi Jawa Tengah secara administrasi Kota Tegal dibagi menjadi empat Kecamatan dengan 27 kelurahan dimana wilayah terluas adalah kecamatan tegal barat sebesar 15,13 km² disusul kecamatan margadana seluas 11,76 km², sedangkan kecamatan tegal selatan dan kecamatan tegal timur masing-masing 6,43 km² dan 6,36 km²¹⁷



Gambaran 2.6 Peta Kota Tegal

Data dari Badan Pusat Statistik di Kota Tegal tahun 2005 jumlah penduduk sebesar 247. 150 jiwa, dalam hal pertumbuhan ekonomi pada kota ini mencapai 5,23% untuk bidang keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sehingga BPS Kota Tegal menyimpulkan bahwa situasi pertumbuhan industri dan jasa masih dalam kondisi dinamis dan berpeluang untuk berkembang¹⁸

Kegiatan yang berlangsung dapat dilihat dari adanya penambahan fasilitas jalan pantura hingga pembangunan fasilitas umum/

¹⁷ Data Kota Tegal Dalam Angka 2004

¹⁸ Data Kota Tegal Dalam Angka 2004

komersial seperti pasifik mall dan rita mall yang dilakukan oleh pemerintah daerah/ kota maupun oleh pihak swasta ¹⁹

Sebagai Kota madya Kota Tegal telah berkembang hingga ke daerah yng berbatasan dengan wilayah di Kota Tegal sehingga fasilitas yang ada tidak hanya dimanfaatkan oleh warga Kota Tegal, namun dimanfaatkan pula oleh warga luar wilayah Kota Tegal. Hal ini juga dimungkinkan oleh kondisi sarana transportasi yang baik serta jarak antar kota yang relatif dekat.

2.2.2. Kegiatan Olahraga di Kota Tegal

Adanya Kegiatan olahraga di Kota Tegal , ditandai dengan pernah menyelenggarakan kegiatan/event yang dilangsungkan dan meliputi berbagai cabang olahraga, Kegiatan olahraga dilasungkan oleh berbagai pihak, dengan melibatkan baik kalangan umum maupun kalangan intititusi penyelenggara seperti Sepakbola, Sepeda Santai, Senam, Bola basket, Bulutangkis, Renang, Bola voli, Fitness, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dilangsungkan dengan melibatkan berbagai pihak, baik dalam hal sponsorship maupun dalam hal pesertanya sendiri.

Dari segi bentuknya, kegiatan olahraga tersebut diatas dilangsungkan dalam bentuk kegiatan rutin /periodik, kejuaraan maupun sebagai sarana membina interaksi antara sesama warga kota dengan para pemuka setempat, atau merupakan cara untuk mengkampanyekan program/ produk tertentu

Hal ini animo masyarakat untuk berolahraga, dari data statistik sosial budaya menunjukkan bahwa 74,5% dari jumlah penduduk berolahraga dengan tujuan untuk menjaga kesehatan, 5% untuk prestasi, dan 20% untuk alasan lainnya, keinginan masyarakat untuk melakukan olahraga sebagai kegiatan sosial budaya dan rekreasi ternyata cukup tinggi.

Untuk jenis kegiatan olahraga rekreasi yang sering dilakukan oleh masyarakat dengan persentasenya seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

¹⁹ Merupakan hasil pengamatan di lapangan.

Tabel 2.2 persentase penduduk menurut jenis olahraga yang dilakukan
di Kota Tegal²⁰

Jenis Olahraga	Presentase penduduk Keseluruhan
Sepakbola	13,67
Bola volley	15,26
Senam	6,65
Bola basket	4,67
Bulutangkis	6,15
Renang	16,68
Tennis	5,78
Jogging	10,12
Bela diri	5,78
Atletik	7,45
Lainnya	3,93
Banyaknya penduduk	247. 150 jiwa

Dalam hal ini maka perlu dipertimbangkan fasilitas rekreasi olahraga berupa *Sports Club* sebagai alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan dan animo masyarakat akan fasilitas olahraga, rekreasi dan perkumpulan di Kota Tegal dan pada akhirnya akan membantu dalam menentukan jenis olahraga yang akan diwadahi dan kebutuhan akan jenis olahraga.

2.2.3. Gedung Olahraga di Kota Tegal

Khusus dalam bidang olahraga, Kota Tegal telah memiliki beberapa fasilitas yang diakses oleh publik, antara lain gedung olah raga (GOR) Wisanggeni, Stadion Yos Sudarso, meskipun hanya pada peristiwa tertentu

²⁰ BPS Kota Tegal 2004

(Occasional). Namun disamping fungsinya sebagai tempat olahraga juga digunakan sebagai acara konser musik.

Selain fasilitas tersebut diatas, masih terdapat fasilitas olahraga serupa yang dimiliki dan dikelola oleh pihak/ institusi tertentu yang dapat diakses secara umum maupun hanya diperuntukan bagi kalangan intern

Tabel 2.3 Fasilitas Olahraga, Kegiatan yang Diwadahi dan Sifat Penggunaannya

Nama Fasilitas Olahraga	Kegiatan yang Diwadahi	Sifat Penggunaan
Stadion Yos Sudarso	<ul style="list-style-type: none"> • Pertandingan Sepakbola 	Occasional
Wisanggeni	<ul style="list-style-type: none"> • Pertandingan olahraga (basket, volly, badminton) • Aktivitas non-Sport (Konser musik,Pertemuan) • Latihan 	Occasional Occasional Periodik harian

(Survey lapangan)

Dari sisi fasilitas yang disediakan, GOR wisanggeni tidak menyediakan fasilitas sportshall khusus sesuai yang diperuntukan menurut jenis olahraga yang akan dipertandingkan.

Gedung olahraga lainya yang menampung kegiatan olahraga tersedia dalam ukuran yang lebih kecil dan pada umumnya dalam bentuk fitness centre serta memiliki jenis pelayanan dan peralatan yang lebih spesifik. Fitness centre yang ada di Kota Tegal umumnya bangunan komersial yang dikelola oleh pihak swasta.

Untuk sarana olahraga rekreasi, dilihat dari sarana yang ada belum banyak yang memasukan rekreasi dalam kegiatannya apalagi semacam perkumpulan seperti *Sports Club* (lihat tabel 2.3) sarana yang ada lebih

menekankan pada kebugaran tubuh melalui gerakan olahraga maupun sifat kompetitifnya yang diutamakan sehingga masyarakat merasa segan dan jarang mengunjungi tempat olahraga untuk tujuan rekreasi dan perkumpulan/sosialisasi. Seperti Stadion Yos Sudarso dan GOR Wisanggeni sebagai tempat olahraga yang lebih baik menekankan pada kompetisi dan prestasi.

2.3 Aspek Tampilan Bangunan

Bentuk penampilan bangunan mungkin akan terlihat dalam pandangan persepsi/persepsi baru. Organisasi bentuk keseluruhan akan lebih mengekspresikan isinya. Sehingga komunikasi dari sang arsitek terhadap perasaan dari bentuk bangunan akan semakin tegas dan jelas

Bentuk itu sendiri merupakan unit yang mempunyai unsur garis, lapisan, volume, tekstur dan warna kombinasi ini menghasilkan suatu ekspresi, unit-unit tadi dapat berdiri secara keseluruhan atau membentuk organisasi yang dapat dimengerti secara keseluruhan. Adapun faktor-faktor yang menentukan bentuk sebagai berikut

a. Fungsi

Pengertian fungsional merupakan suatu hal yang menonjol dalam kaitan fungsi dan bentuk. Tujuan fungsi adalah kegunaan, namun fungsi bukanlah faktor penentu mutlak, kita dapat menemukan berbagai macam untuk satu tujuan fungsi yang sama. Keanekaragaman bentuk ini adalah suatu hal yang dinamakan gaya bentuk, dalam hal ini bentuk harus dapat berfungsi. Bentuk tidak dapat dilihat tanpa melihat bagian-bagiannya sebagai satu kesatuan.

Oleh sebab itu fungsi juga harus dapat dilihat sebagai kesatuan fungsi tiap-tiap bagian. Dalam hal ini pengertian fungsi dapat menjadi dua tingkatan, fungsi utama yang didasarkan atas kebutuhan ruang dan fungsi pendukung didasarkan syarat-syarat bagian ruang luar maupun dalam.

b. Simbol

Dalam dunia arsitektur, pengenalan simbol melalui pengenalan simbol melalui panca indera penglihat manusia mendapat rangsangan yang kemudian

menjadi pra-presepsi terjadi pengenalan obyektif (fisik), selanjutnya terwujud persepsi.

Seorang arsitek sebagai pewujud bentuk dapat menampilkan simbol sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, sehingga, mudah dikenal oleh masyarakat. Simbol dapat pula timbul dari gagasan murni seorang arsitek tergantung pada kemampuan dan citra arsitek untuk mengeluarkan hal-hal baru.

c. Struktur

Untuk menetapkan pemilihan bahan struktur, sebelumnya sifat-sifat dari bahan bangunan tersebut dipelajari terlebih dahulu, karena masing masing mempunyai sifat karakter sendiri yang menampilkan ekspresi masing-masing. Biasanya kesan yang didapat oleh masyarakat bukanlah kesan setiap bahan melainkan keseluruhan yang merupakan perpaduan bahan atau kesan yang didapat dari material yang menonjol.

2.4 Ekspresi Komunikatif pada Bentuk Tampilan Bangunan

Bentuk dan tampilan yang mampu menampilkan ekspresi komunikatif adalah bentukan massa yang diolah berdasarkan :

- Bentukan dengan sifat terbuka dan menerima serta akrab.

Bentukan yang terbuka dan menerima mampu memberikan kesan visual antara bangunan dengan manusia, dimana dapat secara langsung bisa saling berinteraksi, bentukan terbuka tersebut diolah-olah mampu membawa orang untuk mengenal lebih jauh tentang kegiatan yang ada di dalamnya, dan merasa ingin memasuki bangunan tersebut.

Bentukan yang dipilih adalah bentukan dengan pola terpusat, dengan dibuat dinamis dan akrab.

- Bentuk massa transparan

Bentuk massa transparan, tidak solid, dimana terdapat bukaan-bukaan pada dinding dan bentuk yang menampilkan struktur bangunan sehingga terlihat ringan tetapi juga transparan. Hal ini diterapkan agar mampu mengkomunikasikan fungsi-fungsi yang ada didalamnya.

- Bentuk yang memberikan gambaran atau simbolis

Bentuk yang memberikan gambaran atau simbolik, bentukan yang menjadi simbol ekspresi yang diungkapkan/ ditransformasikan kedalam bentuk yang mampu memberikan makna tentang keterbukaan.

Bentuk yang dipilih adalah bentuk persegi dan lingkaran, tetapi tidak solid, jadi pemilihan struktur yang digunakan sangat berpengaruh, struktur rangka merupakan struktur yang mampu memberikan kesan nyaman dan moderen serta tidak terlihat kaku dan hal ini sangat mengekspresikan tentang keterbukaan yang berkesan menerima.

2.5 Tinjauan Penghadiran Kesan Terbuka Melalui Lasekap

2.5.1. Lansekap Sebagai Pembentuk Ruang Luar Bangunan

Elemen-elemen pokok yang memeberikan pengaruh kuat dan mendasar terhadap pola tata ruang, diantaranya adalah menyangkut pola dan hirarki jalan, pola penzoningan lahan baik berdasarkan karakteristik topografi maupun berdasarkan pengelompokan sifat dan jenis kegiatan, pola penyebaran fungsi-fungsi dan peletakan massa bangunan, pengelompokan jenis dan penempatan pusat aktivitas kegiatan, pola perpikiran, pola penghijauan dan sebagainya, hal tersebut semuanya harus memperlihatkan hubungan dan dapat memberikan arahan dan bentukan yang baik dengan membentuk kesan kawasan.

2.5.2. Penghadiran Kesan Terbuka

Penghadiran kesan terbuka pada suatu kawasan perencanaan akan dapat memeberikan pengaruh terhadap image dari pengguna fasilitas maupun dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Kesan terbuka dicapai dengan memanfaatkan elemen-elemen pembentuk ruang luar kawasan sebagai elemen visual yang terlebih dahulu tampak bangunan sewaktu orang melewti dan memasuki kawasan tersebut. Kesan terbuka juga dapat dilakukan dengan memesukan atau memberikan suatu lahan sebagai ruang penerima ataupun ruang publik yang bersifat umum atau bebas bagi siapa saja, sebagai bagian

dari lingkungan bangunan sehingga kehadiran dari fungsi bangunan tersebut dapat diisolir dengan ruang publik tersebut yang dapat berupa taman terbuka, plaza, arcade dan lain sebagainya.

2.6 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tinjauan tersebut diatas sebagai berikut :

- Sports Club merupakan sarana olahraga rekreasi dan perkumpulan yang berdiri dari beberapa bagian yaitu pavillions, clubhouse, dan mini sport center.
- Sports Club disini dengan sasaran masyarakat umum dan anggota keluarga. Jenis ini keanggotaannya dapat berupa keanggotaan aktif dan pasif.
- Bentuk pengembangan dari Sports Club yaitu kegiatan Club, mengikuti program belajar, menyelenggarakan kompetisi dan program fasilitas terbuka, namun disini kegiatan club lebih dominan.
- Dari animo masyarakat dapat diketahui bahwa kegiatan olahraga rekreasi sebagai kegiatan rekreasi aktif menduduki persentase tertinggi dan jenis olahraga yang digemari serta kecenderungan masyarakat menengah terhadap olahraga yang paling sering dilakukan.
- Faktor- faktor yang mewujudkan bentuk tampilan bangunan yaitu fungsi, simbol dan struktur yang mengungkapkan ekspresi bangunan yang komunikatif dengan lasekap yang ditata sehingga mengungkapkan kesan terbuka bagi masyarakat Kota Tegal.

BAB III

ANALISA MENUJU KONSEP PERANCANGAN DAN PERANCANGAN SPORTS CLUB DI KOTA TEGAL

3.1 Analisa Site Sports Club

3.1.1 Prinsip Dasar Penentuan Site

Misi pengembangan *Sports club* di wilayah Kota Tegal adalah sebagai pemenuhan kebutuhan akan fasilitas olahraga rekreasi yang dirasakan cukup diminati oleh banyak orang terutama masyarakat kota yang selalu disibukkan oleh rutinitas dan kepenatan kerja sehingga mereka membutuhkan sarana pelepasan sekaligus dapat meningkatkan kebugaran tubuh

Sedangkan secara eksternal pengembangan *Sports Club* selain dapat meningkatkan pembinaan dan prestasi olahraga juga dapat meningkatkan kepariwisataan Kota Tegal melalui kegiatan rekreasi yang dilakukan dan fasilitas rekreasi yang disediakan didalam *Sports Club*

Dalam kaitanya dengan site, maka kriteria pemilihan site adalah sebagai berikut.:

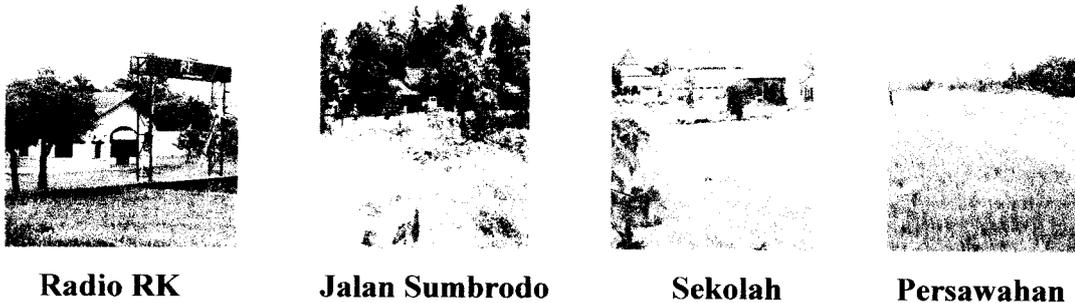
- Tidak bertentangan dengan peraturan daerah yang berlaku, terutama yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan tetap terjaga dan kesesuaian dengan pengembangan daerah setempat yang berhubungan dengan aturan pembangunan BC, FAR, Seempadan, dll
- Berada dekat dengan fasilitas olahraga lainnya fungsinya sebagai pelengkap untuk sarana olahraga.
- Aksesibilitas pada lokasi cukup tinggi, dapat dijangkau dengan mudah bagi pejalan kaki serta menggunakan kendaraan umum ataupun pribadi.
- Dekat dengan fasilitas pendidikan dan pemukiman penduduk, dimana masyarakat sekitar menjadi calon konsumen potensial.
- Site terletak pada daerah dengan kepadatan bangunan dengan lahan kosong yang cukup luas sehingga dapat didesain dengan menampilkan kesan terbuka dan dapat memiliki ruang hijau /vegetasi yang cukup

untuk mendukung bangunan dengan pendekatan ekspresi komunikatif dalam tampilan bangunan.

3.1.2 Kondisi Kawasan

Site berada diwilayah Kecamatan Tegal Timur dan Kelurahan Slerok, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas Utara : Jalan Wisanggeni, Radio RK
- Batas Timur : Jalan Sumbrodo, Pemukiman Penduduk
- Batas selatan : Pemukiman Penduduk, Sekolah
- Batas Barat : Persawahan



Gambar 3.1 Kawasan Site

Site saat ini digunakan sebagai persawahan dimana posisi site dipertigaan jalan. Aksesibilitas dijalan Sumbrodo yang cukup mudah untuk dicapai yang ditunjang dengan fasilitas transportasi kota dan merupakan jalan utama menuju jalan pantura sehingga kawasan ini ramai dan memenuhi kriteria fasilitas pelayanan primer dan sekunder jalan Sumbrodo menjadi lokasi/site yang dianggap cocok untuk pembangunan *Sports Club*



Gambar 3.2 Site/Lokasi

3.2 Sports Club sebagai Sarana Olahraga Rekreasi dan Perkumpulan

Sports Club adalah suatu sarana olahraga rekreasi dimana perkumpulan menjadi alternatif baru bagi masyarakat yang menginginkan suatu fasilitas olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran tubuh sekaligus dapat berekreasi melalui olahraga permainan itu sendiri maupun suasana dan tempat-tempat santai yang disediakan, serta keinginan untuk mendapat teman, berkumpul dan bersosialisasi sesama anggota dan pelaku kegiatan.

3.2.1 Klasifikasi Tingkat Pelayanan

Sebagai sebuah Club, *Sports Club* merupakan sebuah perkumpulan dan sarana yang menyenangkan dan berkeinginan berolahraga, sebagai sebuah perkumpulan maka sports club melayani semua yang ingin menjadi anggota Club baik itu keanggotaan aktif maupun keanggotaan pasif untuk bergabung dan menikmati fasilitas yang ada.

Keanggotaan aktif sebuah Club menjadi prioritas pelayanan, dengan fasilitas-fasilitas tambahan dan kemudahan yang diberikan karena keberlangsungan sebuah Sports Club ditentukan oleh finansial anggotanya yang berupa uang pangkal dan uang bulanan yang didapat dari keanggotaan aktifnya.

Kepuasan yang ingin dicapai melalui Sports Club termasuk dalam keinginan akan kepuasan dimana olahraga perkumpulan /sosial merupakan kegiatan untuk meningkatkan kebugaran tubuh dan kesegaran jasmani rohani serta sosialisasi

Hal ini animo masyarakat untuk berolahraga, dari data statistik sosial budaya menunjukkan bahwa 74,5% dari jumlah penduduk berolahraga dengan tujuan untuk menjaga kesehatan, 5% untuk prestasi, dan 20% untuk alasan lainnya, keinginan masyarakat untuk melakukan olahraga sebagai kegiatan sosial budaya dan rekreasi ternyata cukup tinggi, sehingga kehadiran Sports Club sebagai sarana olahraga rekreasi yang tidak terlalu mementingkan kompetisi dan prestasi, namun lebih menitikberatkan kebugaran tubuh dan

rekreasi serta perkumpulan/ sosialisasi yang sifatnya cukup privasi, sangat memungkinkan.

3.2.2 Program Kegiatan Sports Club

Sebagai kegiatan yang berhubungan dengan olahraga rekreasi dan perkumpulan, *Sports Club* menyediakan kegiatan-kegiatan olahraga, rekreasi dan perkumpulan. Sesuai dengan fungsinya *Sports Club* menyediakan bermacam-macam program kegiatan yang merupakan pengembangan dari fungsinya yaitu:

a. Kegiatan Club

Merupakan kegiatan utama dalam Sports Club karena kegiatan Club ini mewadahi kegiatan olahraga dan rekreasi sosial, selain itu keberlangsungan dari Club tergantung dari finansial anggota club itu sendiri, sehingga sebagai sebuah Sports Club maka kegiatan Club menjadi sangat dominan adapun kegiatan yang diwadahi oleh kegiatan Club yaitu:

- **Kegiatan Olahraga**

Dilihat dari pengamatan olahraga yang sering dilangsungkan belakangan ini, maka dapat kita klasifikasikan dan dapat disimpulkan jenis olahraga yang sering dilakukan/ diselenggarakan dan yang paling banyak diminati antara lain: Sepakbola, Senam, Bola Basket, Bulutangkis, Bola voli, Renang, Fitness, Billiar, Jogging (tabel 2.2)

- **Kegiatan Perkumpulan/ Rekreasi Sosial**

Berhubungan dengan interaksi antar pelaku kegiatan dan rekreasi permainan sehingga dapat menimbulkan rasa sosial dan persahabatan antara mereka, adapun kegiatan meliputi pertemuan, perayaan dan makan bersama, melakukan olahraga dilakukan bersama-sama seperti billiar, makan bersama, pesta/ perayaan dan peremuan.

b. Kegiatan Kompetisi Club

Seringkali Sports Club mengadakan suatu kegiatan kompetisi diantara sesama anggota untuk memacu dan mengetahui kemajuan olahraga yang telah dicapai dan menggalang persahabatan lebih luas.

c. Kegiatan Fasilitas Terbuka

Sports Club menyediakan fasilitas terbuka untuk umum, yang bukan anggota yang diselenggarakan sesuai dengan keinginan dan jenis olahraganya.

3.2.3 Klasifikasi Kegiatan Sports Club

a. Kasifikasi Berdasarkan Jumlah Pelaku

Dalam hal ini Sports Club menyediakan suatu rangkaian kegiatan bagi anggota dalam bentuk partisipasi tunggal hingga partisipasi massa.

Tabel 3.1 klasifikasi program kegiatan berdasarkan jumlah pelaku yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan interaksi sosial²¹

Bentuk interaksi sosial	Program Kegiatan
Sendiri	Renang, Senam, Fitness
Berdua	Bulutangkis, Tenis, Billiar
Small Group 3-6 orang	Bola Basket, voli, perayaan, makan bersama.
Medium Group 7-25 orang	Moment khusus, Pesta
Large Group > 26 orang	Kompetisi Olahraga

b. Kasifikasi Kegiatan Berdasarkan Motivasi

Setiap orang mempunyai motivasi sendiri-sendiri atas keterlibatannya dalam program kegiatan Sports Club yaitu antara lain:

- Mendapat teman dan bersosialisasi
- Belajar olahraga baru
- Meningkatkan kemampuan olahraga
- Meningkatkan kebugaran dan kesehatan
- Istirahat
- Pertemuan dan perayaan

²¹ Suharyanto, 1996, hlm 32

c. Kasifikasi Berasarkan Fasilitas yang Tersedia.

Berdasarkan area atau fasilitas yang tersedia menurut terminologi Sports Club terdapat beberapa fasilitas yang nantinya dapat dikembangkan menjadi program kegiatan utama dan pendukung didalam Sports Club.

Tabel 3.2 klasifikasi kegiatan berdasarkan area/ fasilitas

Area/ Fasilitas	Program Kegiatan
Pavillion	Ruang ganti, locker, gudang
Clubhouse	Restoran, Ruang pertemuan
Mini Sport Center	Indoor : fitnes, bulutangkis, basket, billiar
	Outdoor : tennis, renang, jogging track
Area terbuka	Plasa, parkir, taman

3.2.4 Keanggotaan Kegiatan Sports Club

a. Keanggotaan Aktif

Keanggotaan dimana para anggotanya dapat memakai fasilitas yang ada disetiap saat dan disetiap waktu untuk jangka waktu tertentu keanggotanya. Disini anggotanya diwajibkan untuk membayar uang pangkal dan uang bulanan untuk jangka waktu tertentu. Keanggotaannya aktif ini dibagi lagi menjadi:

- Keanggotaan biasa, dapat berupa perorangan dan keluarga
- Keanggotaan menurut perusahaan, diman sebuah perusahaan memberikan kesempatan bagi warga pegawainya untuk menjadi anggota Club sebagian dari fasilitas dan kesejahteraan bagi pegawainya ataupun sebuah Club tertentu mengadakan kerjasama dengan pengelola *Sports Club* untuk memberikan faslitas bagi anggota Club-nya.

b. Keanggotaan Pasif

Keanggotaan dimana seseorang dapat menggunakan fasilitas didalam *Sports Club* pada waktu dia datang dan sifatnya sementara sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan jenis olahraga yang akan digunakan.

3.2.5 Kebutuhan Ruang

Ruang ruang yang dibutuhkan terdiri dari

1. Ruang Kegiatan Utama

- Ruang Kegiatan Olahraga Indoor : fitness, senam, volley, bulutangkis, billiard, jogging
- Ruang Kegiatan Olahraga Outdoor: basket, kolam renang
- Ruang Kegiatan Rekreasi Sosial : restoran, kafe, lounge, plaza.

2. Ruang Kegiatan Penunjang

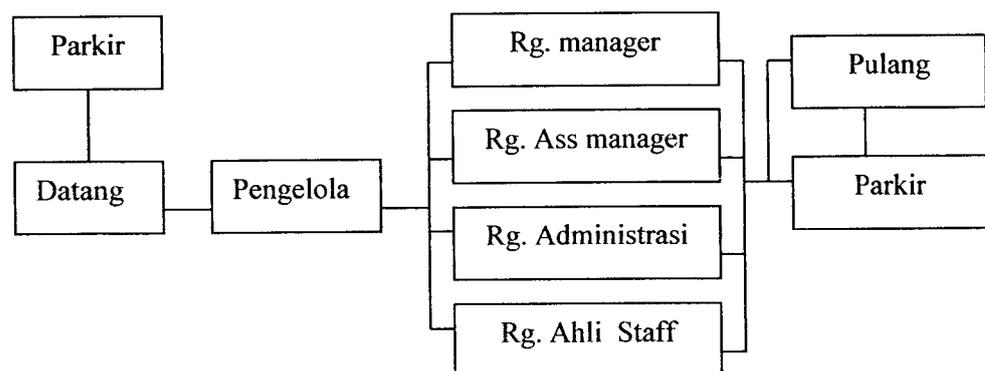
- Ruang pengelola
- Ruang kesehatan
- Ruang penerima

3. Ruang Kegiatan Servis

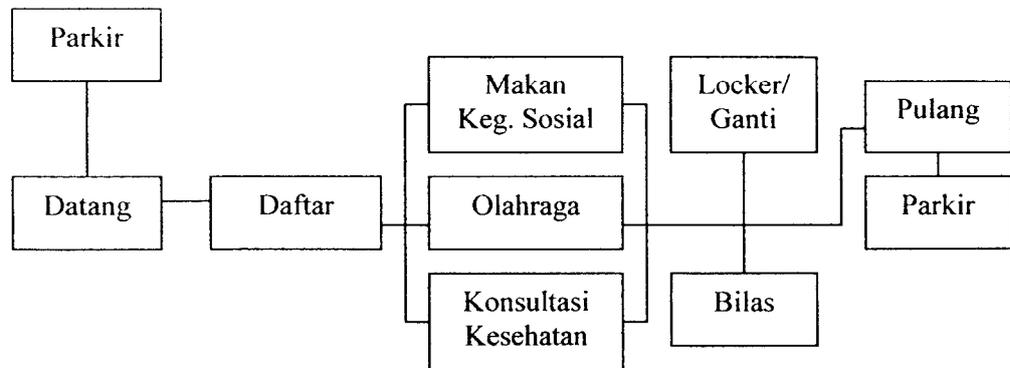
- Ruang jaga
- Ruang ganti/locker
- Ruang peralatan/gudang
- Ruang mekanikal
- Dapur, lavatory, mushola

3.2.6 Organisasi Ruang

Pengguna Pengelola



Pengguna Anggota Aktif dan Anggota Pasif



3.2.7 Besaran Ruang

Dalam menghitung besaran ruang dan kebutuhan akan fasilitas olahraga rekreasi kita melakukan suatu pendekatan-pendekatan dan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan kebutuhan dan kapasitas dari ruang tersebut. Adapun dasar pendekatan untuk mencari besaran ruang adalah sebagai berikut :

1. Penjadwalan program dan waktu dan efektif melakukan kegiatan

Dari pendekatan ini dihasilkan suatu angka penggunaan fasilitas setiap harinya yang nantinya akan mendukung dalam jumlah lapangan yang harus disediakan

Tabel 3.3 asumsi penggunaan fasilitas perhari

Area program	Jadwal efektif	Lama kegiatan (jam)	Angka penggunaan perhari
Olahraga Rekreasi	A	B	A / B
Bulutangkis	06.00-09.00 dan 15.00- 20.00	1	9
Bola volley	06.00-09.00 dan 15.00- 20.00	1	9
Jogging	06.00-09.00 dan 15.00-18.00	1	6
Fitness	07.00-10.00 dan 15.00-19.00	1	6
Senam	06.00-09.00 dan 16.00-18.00	1	6
Billiar	08.00-20.00	1	12
Bola basket	07.00-10.00 dan 15.00-19.00	1	7
Renang	06.00-11.00 dan 15.00-20.00	2	10

Renang	06.00-11.00 dan 15.00-20.00	2	10
Restoran	07.00-09.00	1	2
	11.00-13.00		
	18.00-20.00		
Kafe dan Lounge	08.00-20.00	1	12

2. Jumlah Pelaku Kegiatan

Yaitu jumlah pelaku dari kegiatan olahraga bersangkutan yang didekati melalui pendekatan dan asumsi, antara lain

- Jumlah penduduk 247.150 jiwa
- Persentase penduduk melakukan olahraga tertentu (tabel 2.2)

Bulutangkis

Angka penggunaan per hari : 06.00-09.00 dan 15.00- 20.00 : 9jam
(tabel 3.4)

Jumlah orang melakukan olahraga

$$6,15 \% \times 247.150 = 15.200 \text{ orang}$$

Pola kegiatan 1 x 1 tahun

Jumlah pengguna : 15.200 x 1 tahun = 15.200 orang/thn

$$\frac{15.200}{365 \text{ hari}} = 42 \text{ orang/hari}$$

Jumlah pemakai lapangan secara simultan : $\frac{42}{9} = 5 \text{ orang}$

Jumlah lapangan yang dibutuhkan :

$$\frac{\text{Jumlah pemain dalam 1 hari}}{\text{Jumlah maksimal pemain}} = \frac{5}{4} = \pm 2 \text{ lapangan}$$

3. Pola Kegiatan kegiatan olahraga yang dilakukan berdasarkan asumsi keseringan melakukan olahraga dalam seminggu selama setahun :

- Olahraga Fitness, Senam, Renang, jogging 4 x 1 tahun
- Olahraga Bukutangkis, Bola volley, Billiar, Basket
1 x 1 tahun

Dari ketiga pendekatan tersebut diatas maka dapat kita perhitungkan jumlah pemakai dan fasilitas olahraga yang dibutuhkan menurut lapangan, dan peralatannya sesuai jenis olahraganya.

3.3 Tinjauan Ekspresi Komunikatif pada Bangunan

Ungkapan ekspresi pada bangunan yaitu mampu mengekspresikan suatu hal yang berkaitan dengan fungsinya berupa ungkapan citra visual dan teknik visual bangunan yang bersifat terbuka, menerima dan mengajak, mudah dipahami serta berinteraksi secara aktif.

Karakter komunikatif mengandung pengertian mempunyai sifat saling terjadi interaksi, kesannya mudah dipahami, menerima dan terbuka dalam tampilan citra pada bangunan, mengungkapkan karakter komunikatif melalui bentuk-bentuk terbuka, menerima, dan akrab.

Tata ruang luar dan tampilan bangunan yang komunikatif pada hakekatnya mampu berkomunikasi dan saling berinteraksi secara emosional, energik.

Pencerminan karakter komunikatif pada tata ruang dan tampilan bangunan dapat diungkapkan dalam wujud fisik sebagai berikut:

- Terbuka, sifatnya menerima dan membuka diri.
- Transparan, mampu memberikan pemahaman secara langsung
- Arah terpusat, memberikan kesan menyatukan obyek dengan manusia.

3.4 Ungkapan Ekspresi Komunikatif pada Bentuk Tampilan Bangunan.

Bentuk dan tampilan yang mampu menampilkan ekspresi komunikatif adalah bentukan massa yang diolah berdasarkan :

- **Bentukan dengan sifat terbuka dan menerima serta akrab.**

Bentukan yang terbuka dan menerima mampu memberikan kesan visual antara bangunan dengan manusia, dimana dapat secara langsung bisa saling berinteraksi, bentukan terbuka tersebut diolah-olah mampu

membawa orang untuk mengenal lebih jauh tentang kegiatan yang ada di dalamnya, dan merasa ingin memasuki bangunan tersebut.

Bentukan yang dipilih adalah bentukan dengan pola terpusat, dengan dibuat dinamis dan akrab yang merupakan bagian dari perkumpulan dari olahraga itu sendiri..

- **Bentuk massa transparan**

Bentuk massa transparan, tidak solid, dimana terdapat bukaan-bukaan pada dinding dan bentuk yang menampilkan struktur bangunan sehingga terlihat ringan tetapi juga transparan. Hal ini diterapkan agar mampu mengkomunikasikan fungsi-fungsi yang ada didalamnya.

- **Bentuk yang memberikan gambaran atau simbolis**

Bentuk yang memberikan gambaran atau simbolik, bentukan yang menjadi simbol ekspresi yang diungkapkan/ ditransformasikan kedalam bentuk yang mampu memberikan makna tentang keterbukaan.

Bentuk yang dipilih adalah bentuk persegi dan lingkaran, tetapi tidak solid, jadi pemilihan struktur yang digunakan sangat berpengaruh, struktur rangka merupakan struktur yang mampu memberikan kesan nyaman dan moderen serta tidak terlihat kaku dan hal ini sangat mengekspresikan tentang keterbukaan yang berkesan menerima.

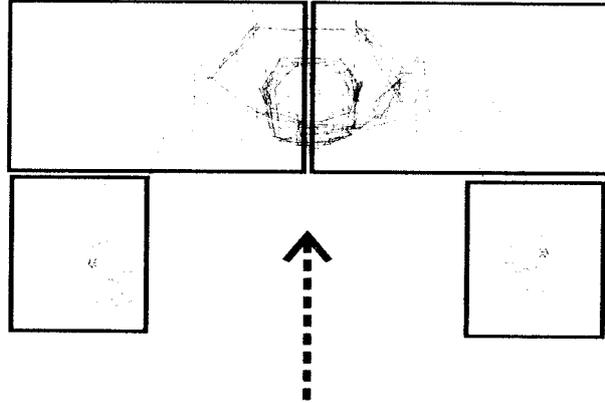
3.5 Tata Ruang Luar yang mengungkapkan ekspresi komunikatif.

Konsep penataan ruang luar yang mampu mengungkapkan ekspresi komunikatif diwujudkan melalui :

- **Bentukan yang memiliki sifat terbuka (menerima)**

Pola bentukan tersebut diolah melalui plaza dengan pola penataan vegetasi, open space, dan elemen-elemen pembentuk ruang luar lainnya. Bentuk melingkar merupakan bentuk yang memberikan kesan dinamis serta komunikatif dimana ruang tersebut dapat berkumpul dan melakukan interaksi. Dari karakteristik manusia kita dapat menganalisa menjadi bentukan massa dan merupakan ungkapan ekspresi komunikatif.

Penampilan bangunan Sports Club melalui ungkapan/ekspresi suatu perkumpulan/club dimana proses perkumpulan membutuhkan interaksi yang komunikatif, saling terbuka untuk saling mengenal.



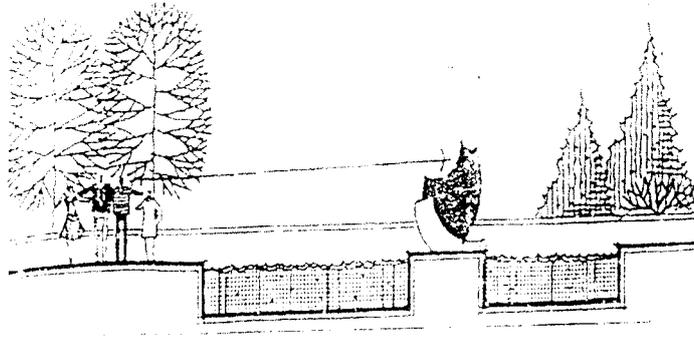
Gambar 3.4 Analisis karakter manusia komunikatif, untuk membentuk suatu perkumpulan /Club

- **Transparan**

Mampu memberikan pemahaman secara langsung, dalam hal ini tata ruang luar mampu memberikan interaksi antara ruang dan penggunanya. Sehingga kesan komunikatif pada ruang dapat terbentuk.

Pengolahan tata ruang luar memiliki karakteristik transparan diterapkan dalam pembentukan pembatas ruang yang ada dengan menggunakan elemen/ bahan:

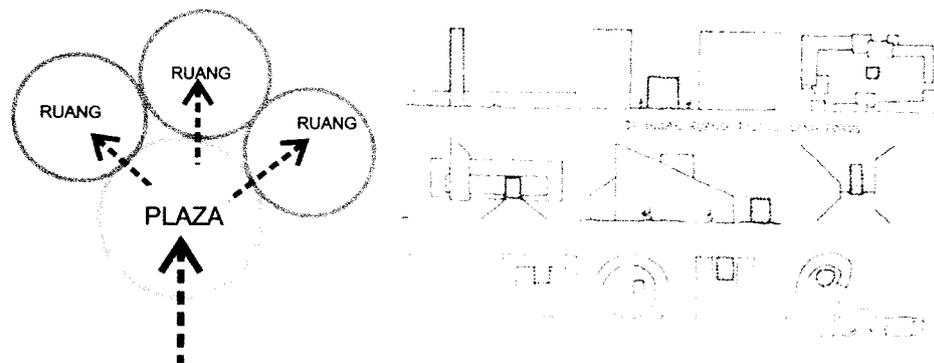
- Kaca merupakan elemen buatan yang diterapkan untuk memberikan kesan transparan.
- Air merupakan elemen alami yang sifatnya jernih sehingga mampu memberikan karakter kesan transparan yang lebih alami untuk kesegaran tubuh.



Gambar 3.5 Elemen air sebagai pembatas ruang

- **Terpusat**

Bagian dari tata ruang yang memiliki tatanan ruang luar yang memusat dimaksudkan sebagai tempat penampung pengunjung di luar (plaza) ruangan atau ruang transisi dan kemudian menyebarkan pergerakan keruang yang memiliki kegiatan lain. Perorganisaian bentuk terpusat ini dipertegas dengan pola penataan vegetasi ataupun elemen unsur pembentuk ruang luar lainnya.



Gambar 3.6 Transisi Ruang, Plaza menjadi pusat dikelilingi oleh ruang-ruang

3.6 Penghadiran Kesan terbuka melalui Penataan Lanskap

Penghadiran kesan terbuka pada Sports Club dimaksudkan untuk menghindari kesan eksklusiv dan elit dalam lingkungan Sports Club karena esensi dan dasar pelayanan dari Sports Club yang berkesan member only dan

kalangan yang menggunakannya cenderung pada kalangan mampu. Disini menghadirkan kesan terbuka dengan mengungkapkan melalui penataan lansekap bangunan yang bukan hanya bukan hanya meneta taman atau vegetasi namun dengan adanya ruang luar yaitu berupa plaza, sehingga selain dapat mengekspresikan karekteristik manusia juga penataan massa bangunan yang menjadi satu kesatuan.



BAB IV

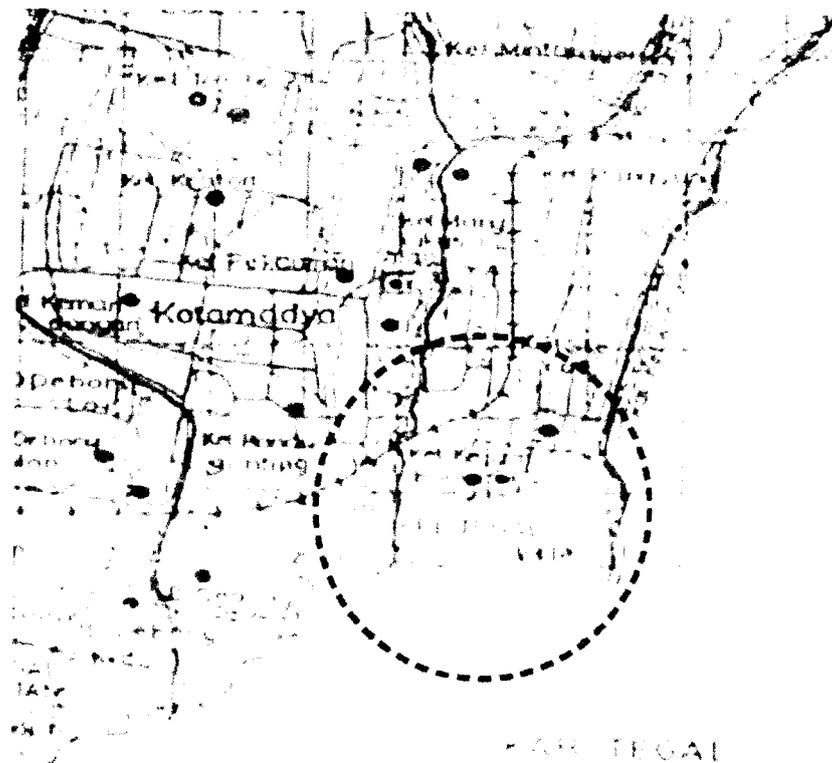
PENDKONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SPORTS CLUB DI KOTA TEGAL

4.1 Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

4.1.1 Lokasi

Misi pengembangan *Sports club* di wilayah Kota Tegal adalah sebagai pemenuhan kebutuhan akan fasilitas olahraga rekreasi yang dirasakan cukup diminati oleh banyak orang terutama masyarakat kota yang selalu disibukkan oleh rutinitas dan kepenatan kerja sehingga mereka membutuhkan sarana pelepasan sekaligus dapat meningkatkan kebugaran tubuh

Sedangkan secara eksternal pengembangan *Sports Club* selain dapat meningkatkan pembinaan dan prestasi olahraga juga dapat meningkatkan kepariwisataan Kota Tegal melalui kegiatan rekreasi yang dilakukan dan fasilitas rekreasi yang disediakan didalam *Sports Club*



Gambar 4.1 Letak site

4.1.2 Kriteria Site

Dalam kaitanya dengan site, maka kriteria pemilihan site adalah sebagai berikut.:

- Tidak bertentangan dengan peraturan daerah yang berlaku, terutama yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan tetap terjaga dan kesesuaian dengan pengembangan daerah setempat yang berhubungan dengan aturan pembangunan BC, FAR, Seempadan, dll
- Berada dekat dengan fasilitas olahraga lainnya fungsinya sebagai pelengkap untuk sarana olahraga.
- Aksesibilitas pada lokasi cukup tinggi, dapat dijangkau dengan mudah bagi pejalan kaki serta menggunakan kendaraan umum ataupun pribadi.
- Dekat dengan fasilitas pendidikan dan pemukiman penduduk, dimana masyarakat sekitar menjadi calon konsumen potensial.
- Site terletak pada daerah dengan kepadatan bangunan dengan lahan kosong yang cukup luas sehingga dapat didesain dengan menampilkan kesan terbuka dan dapat memiliki ruang hijau /vegetasi yang cukup untuk mendukung bangunan dengan pendekatan ekspresi komunikatif dalam tampilan bangunan.

4.2 Konsep Dasar Program Kegiatan Sports Club

Berdasarkan analisis dan pendekatan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat kita kelompokkan program kegiatan-kegiatan dalam *Sports Club* berdasarkan prioritas dan sifat kegiatannya :

1. Program Kegiatan Utama

a. Kegiatan Club

Menjadi kegiatan yang paling utamadengan jenis kegiatan :

- Memiliki susunan kepengurusan Club yaitu anggota aktif dan pasif
- Kegiatan olahraga rekreasi meliputi kegiatan olahraga dalam ruangan indoor dan outdoor yang banyak diminati seperti bulutangkis, bola voli, jogging, senam, fitness, basket dan renang, billiar.

- Kegiatan rekreasi sosial, meliputi kegiatan makan bersama, kafe, lounge, perayaan/pesta, pertemuan /Club cabang olahraga

b. Mengikuti Program Belajar

Sports Club menyediakan Program belajar dengan maksud untuk memberi peluang bagi anggota untuk mempelajari kegiatan-kegiatan olahraga yang spesifik berupa kursus privat dilakukan secara teratur diarahkan oleh instruktur seperti olahraga renang, fitness.

c. Menyelenggarakan Kompetisi

Untuk meningkatkan prestasi dan persahabatan seringkali dilakukan kompetisi yang sifatnya rekreatif diadakan seperti olahraga bulutangkis, bola voli, basket, fitness, renang dll. Selain itu juga untuk kegiatan kompetisi skala lokal dan regional.

d. Program Fasilitas Terbuka

Sports Club menyediakan fasilitas terbuka untuk umum, yang bukan anggota yang diselenggarakan sesuai dengan keinginan dan jenis olahraganya. Program ini disediakan apabila terjadi jadwal kosong dalam penggunaan area dan fasilitas oleh bentuk program lain.

2. Program Kegiatan Penunjang

a. Ruang Kegiatan Penunjang

- Kegiatan pengelola
- Kegiatan kesehatan
- Kegiatan penerima

b. Ruang Kegiatan Servis

- Kegiatan jaga
- Kegiatan perawatan/ cleaning service
- Kegiatan mekanikal
- Kegiatan Dapur

4.3 Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang

A. Kebutuhan dan Macam Ruang

Dengan mengetahui program kegiatan dan pendekatan hubungan ruangnya maka dapat kita tentukan macam dan jenis ruangnya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Olahraga Rekreasi

a. Kegiatan Dalam Ruangan (indoor)

- Bola volley (olahraga teknis)
Dilakukan 6 orang berkelompok , standart ukuran lapangan yang digunakan adalah 18mx9m
- Bulutangkis (olahraga teknis)
Dilakukan minimal dua orang. Standart ukuran lapangan yang digunakan adalah 15m x 7,5m.
- Senam (olahraga kebugaran)
Dilakukan perorangan atau berpasangan secara bersama-sama di bawah bimbingan seorang instruktur senam dengan diiringi musik sebagai alat memacu pergerakan. Dilakukan didalam ruangan khusus yang lantainya dilapisi bahan karet vinyl
- Fitness (olahraga kebugaran)
Dilakukan perorangan dengan bimbingan programmer. Luasan minimal untuk ruang fitness ditentukan oleh jumlah dan dimensi peralatan, ditambah 50% untuk sirkulasi, dengan alat-alat bantu dan dilakukan didalam ruangan khusus diatas lantai keras atau lantai yang dilapisi karpet untuk kenyamanan pengguna.
- Jogging (olahraga kebugaran)
Dilakukan pada pada track dengan bahan konblok ataupun parquet
- Billiards (olahraga permainan)
Dilakukan minimal dua/empat orang. Menggunakan meja yang dilapisi bahan sintesis sebagai media permainan. Peralatan yang

dibutuhkan berupa meja billiards standart 225cm x 140cm, score board, stick 130cm -150 cm

b. Kegiatan Dalam Ruangan (Outdoor)

- Basket (olahraga teknis)
Olahraga yang dilakukan berkelompok disediakan tempat menonton dan istirahat
- Renang (olahraga kebugharan)
Dilakukan perorangan dari tingkat usia anak-anak hingga orang dewasa baik putra maupun putri. Luas kolam 300m² untuk kolam utama, ditambah dengan kolam pemula.
Fasilitas ini dilengkapi pula dengan ruang pembasuh dan locker

2. Kegiatan Rekreasi Sosial

Mewadahi kegiatan interaksi sosial yang terdiri dari ruang luar plaza dan kegiatan billiar, kafe, lounge, restoran, retail.

3. Kegiatan Penunjang

- Ruang pengelola , terdiri ruang manager, ruang asisten, ruang rapat, ruang tamu, ruang administrasi terdiri bagian sekretariat, bagian humas, bagian tata usaha, bagian keuangan
- Ruang kesehatan terdiri dari ruang dokter, ruang periksa, ruang tunggu
- Ruang penerima merupakan kelompok ruang yang memudahkan dan melengkapi kegiatan utama dan penunjang terdiri dari ruang jaga, ruang tamu, hall, lobby, mushola, area parkir

B. Besaran Ruang

Dalam menentukan besaran-besaran ruang didasarkan atas :

- Perhitungan jumlah pemakai dan kapasitasnya
- Standar besaran ruang
- Kebutuhan area untuk peralatan
- Kebutuhan sirkulasi kegiatan.

Tabel 4.1 besaran ruang

Macam Ruang	Kapasitas	Satuan	Luasan	Total
Olahraga Indoor				
Hall Penerima	60 org	0,87m/org	± 52,2 m ²	
Lobby	30 org	0,75m/org	±22,5 m ²	
Receptionis	2 org	2,75 m/org	± 6 m ²	
Senam	1 rg (30 org)	4m/org	± 120 m ²	
R. peralatan	30 unit	4m/org	± 120 m ²	
Fitness	1 rg (30 org)	4m/org	± 120 m ²	
R. peralatan	30 unit	4m/org	± 120 m ²	
R. ganti+shower putra	30 org	1,15m/org	± 35 m ²	
R. ganti+shower putri	30 org	1,15m/org	± 35 m ²	
Lavatory	-	-	± 4 m ²	
R. instruktur	-	Asumsi	± 8 m ²	
Lap. voli	1 lapangan	18 x 9m	± 360 m ²	
Lap.bulutangkis	2 lapangan	14x 6m	± 288 m ²	
jogging	-	2x 150m (asumsi)	± 300 m ²	
Lobby	30 org	0,75m/org	±22,5 m ²	
R. ganti putra	30 org	1,15m/org	± 35 m ²	
R. ganti putri	30 org	1,15m/org	± 35 m ²	
Lavatory	-	-	± 4 m ²	
R. instruktur	-	Asumsi	± 8 m ²	
				1152,5 m ²
Olahraga Outdoor				
Lap. Basket	1 lapangan	26 x 14	± 540 m ²	
Kolam renang utama	72 orang	3,7m/org	± 266,4 m ²	
Kolam renang pemula	18 orang	3,7m/org	± 66,6 m ²	
R. ganti+shower putra	30 org	1,15m/org	± 35 m ²	
R. ganti+shower putri	30 org	1,15m/org	± 35 m ²	
Lavatory	-	-	± 4 m ²	
R. instruktur	-	Asumsi	± 8 m ²	
R. penitipan barang	-	Asumsi	± 9 m ²	
				964 m ²

Rekreasi sosial				
Billiar	7 meja	225x140cm	± 225m ²	
Restoran	50 org	1,67m/org	± 83,5m ²	
R. duduk	50 org	1,67m/org	± 65m ²	
Cashier	2 org	2,75 m/org	± 8m ²	
Cofee shop	25 org	1,67m/org	± 50,1m ²	
Lounge	20 org	1,67m/org	± 33,4m ²	
Shopping area	4 buah	5x6 m	± 90 m ²	
Lavatory	-	asumsi	± 18 m ²	573 m ²
Kesehatan				
Hall	60 org	0,87 m/org	± 52,2 m ²	
Resepsionis	3 org	2,75 m/org	± 10 m ²	
Office	5 org	2 m/org	± 12 m ²	
R. dokter kesehatan	1 rg(10org)	20 m/rg	± 20 m ²	
R. dokter gizi	1 rg(10org)	20 m/rg	± 20 m ²	
R. periksa	10 org	3 m/org	± 30 m ²	
R. tunggu	30 org	1,2m/org	± 36 m ²	
Lavatory	-	asumsi	± 18 m	198,2 m ²
Pengelola				
R. manager	1 org	-	± 18 m ²	
R. asisten	1org	2m/org	± 16 m ²	
R. rapat	8-12 org	1,5m/org	± 20 m ²	
R. tamu	3-4 org	2m/org	± 16 m ²	
R. administrasi				
Sekretariat	2 org	2m/org	± 18 m ²	
Humas	2 org	2m/org	± 18 m ²	
Tata usaha	2 org	2m/org	± 18 m ²	
Staff keuangan	2 org	2m/org	± 18 m ²	
Gudang	-	asumsi	± 18 m ²	160 m ²
Kegiatan servis				
R.jaga	2rg(2 org)	2m/org	±12m ²	
R .mekanikal+gudang	-	asumsi	± 50 m ²	
Dapur	-	-	± 67.3 m ²	

R. gudang makanan	-	-	$\pm 20 \text{ m}^2$	
Mushola	25 org	1,25m/org	$\pm 32,5 \text{ m}^2$	
Lavatory	-	$\pm 67.3 \text{ m}^2$	$\pm 18 \text{ m}^2$	
Area parkir	35 Mobil	23m/ Mobil	$\pm 805 \text{ m}^2$	
	50 Motor	2m/ Motor	$\pm 100 \text{ m}^2$	
				1104,8 m ²
Total luas kebutuhan ruang				4152.5 m ²
Sirkulasi 30%				1245,75 m ²

4.4 Konsep Dasar Perancangan Bangunan

4.4.1 Konsep Penzoningan

Sesuai kriteria letak kelompok ruang dengan memperhatikan orientasi site dan perlu pengadaan kesan terbuka maka penzoningan sebagai berikut:

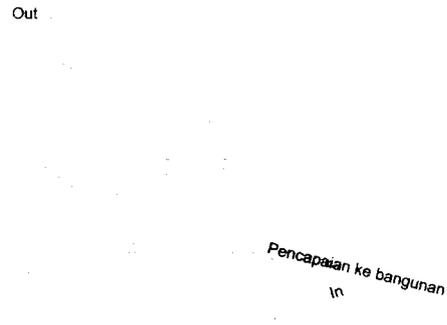


Gambar 4.2 penzoningan

4.4.2 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

- Pencapaian ke bangunan diarahkan untuk tidak langsung ke arah bangunan namun terlebih dahulu melalui jalur terbuka dengan jalur sirkulasi belokan dan pola vegetasi yang terarah.

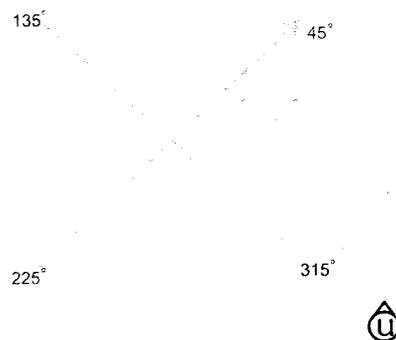
- Sirkulasi kegiatan dan antar massa bangunan dapat memberikan suatu alternatif ke berbagai ruang-ruang untuk melakukan kegiatan yang berbeda dimana pusat pergerakannya dari tengah yaitu plaza.



Gambar 4.3 sirkulasi

4.4.3 Konsep Ekspresi Komunikatif Dalam Tampilan Bangunan

- Massa memutar kearah 45° ke arah pertigaan jalan untuk menciptakan kesan terbuka dan mengurangi radiasi panasnya sinar matahari pada saat posisi matahari disudut 135°



Gambar 4.4 Rotasi Massa

- Penampilan bangunan Sports Club melalui ungkapan/ekspresi suatu perkumpulan/club dimana proses perkumpulan membutuhkan interaksi yang komunikatif, saling terbuka untuk saling mengenal.

- Penampilan bangunan Sports Club melalui ungkapan/ekspresi suatu perkumpulan/club dimana proses perkumpulan membutuhkan interaksi yang komunikatif, saling terbuka untuk saling mengenal.

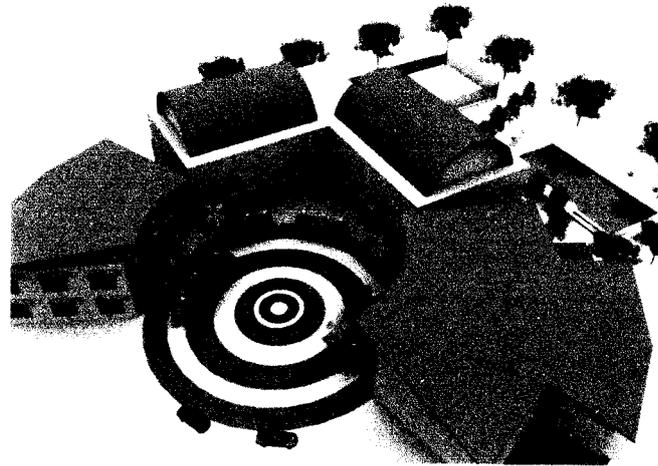


Gambar 4.5 Analisis karakter manusia komunikatif pada massa bangunan, untuk membentuk suatu perkumpulan /Club

- Pengolahan tata ruang luar memiliki karakteristik transparan diterapkan dalam pembentukan pembatas ruang yang ada dengan menggunakan elemen/ bahan:
 - Kaca merupakan elemen buatan yang diterapkan untuk memberikan kesan transparan.



Gambar 4.6 tampilan bangunan dengan menggunakan elemen kaca.



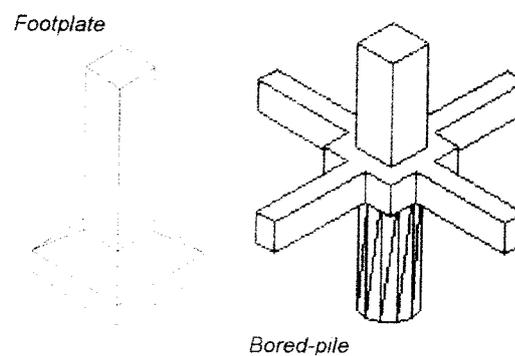
Gambar 4.7 Plaza

Bagian dari tata ruang yang memiliki tatanan ruang luar yang memusat dimaksudkan sebagai tempat penampung pengunjung di luar (plaza) ruangan atau ruang transisi dan kemudian menyebarkan pergerakan keruang yang memiliki kegiatan lain.

4.5 Konsep Dasar Sistem Bangunan

4.5.1 Konsep Struktur

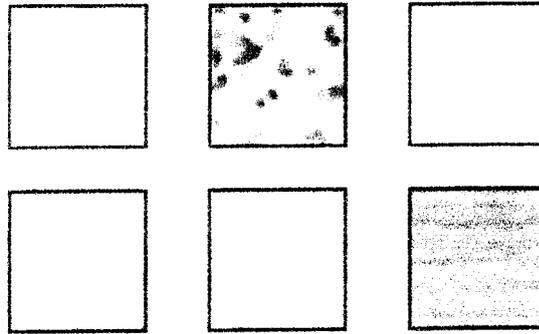
- **Pondasi**



Gambar 4.8 pondasi

menggunakan pondasi untuk dinding sederhana, pondasi footplate (dengan kemungkinan kombinasi bored pile) struktur utama mengingat bentuk bangunan yang bertingkat dengan bentangan yang lebar.

- **Lantai**

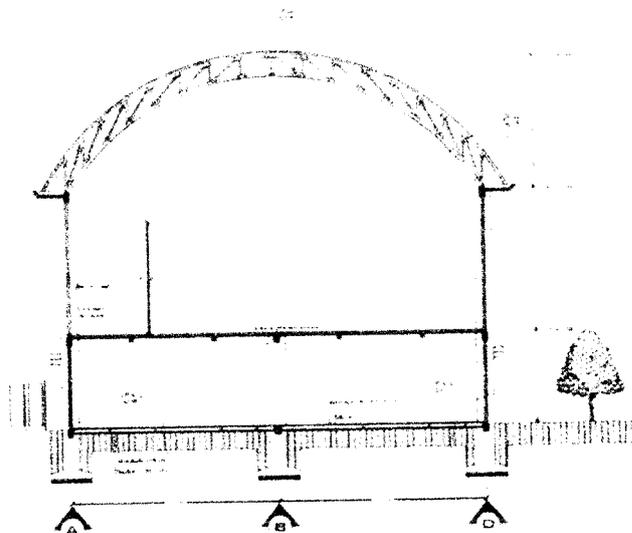


Gambar 4.9 pola lantai

Menggunakan bahan yang tidak licin dan berwarna terang untuk mendukung pencahayaan alami dalam ruangan / bangunan. Lantai masing-masing olahraga menggunakan bahan parquet (lantai papan)

- **Atap**

Menggunakan sistem truss untuk menggunakan atap lengkung dengan bahan baja untukantisipasi bentang bangunan cukup lebar dan ketinggian yang memenuhi standar bangunan olahraga



Gambar 4.2 potongan atap

4.5.2 Konsep Utilitas

- **Pencahayaan**
Mengutamakan pencahayaan alami untuk penerangan dalam gedung selama siang hari. Pencahayaan buatan hanya dipakai pada kondisi tertentu
- **Penghawaan**
Mengoptimalkan penghawaan alami melalui lubang ventilasi udara yang penempatannya jarak berdekatan.
- **Jaringan listrik**
Memanfaatkan sumber dari PLN, Genset, dan UV cells yang disalurkan ke main distribution panel pada ruang mekanik untuk kemudian disalurkan ke distribution panel pada masing-masing gedung.
- **Jaringan listrik**
Terdiri dari jaringan air bersih (berasal dari PDAM dan sumur air tanah, air kotor yang terdiri dari limbah padat, cair, dan air hujan yang disalurkan ke septic tank, kemudian ke sumur peresapan/ riol kota dan sampah yang ditampung melalui kotak sampah pada lokasi tertentu untuk kemudian diangkut ke TPA melalui jalur servis pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutedjo, Suwondo B, Dipl Ing, Kesan dan Pesan bentuk-bentuk Arsitektur.
Djambatan, Jakarta, 1985
- Ching, Francis D K, Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya Erlangga,
Jakarta, 1991
- Perin gerald A, Design For Sports, butterworth, London, Sydney
Willington, Durban Toronto
- Thomsons, Neil, Design and Recreational Provosion for Disable People,
The Architectural press London, 1984
- Home John, leisure and Social, Recreation , Routlledge and Paul ,
Ltd New York, 1987
- Mulya, Dipa, Harga 5 milyar untuk sebuah Klub Olahraga, Majalah Raket,
November 1996, Raketindo Primadia Mandiri
- Time Saver Standart for Building Types, 1990
- Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan olahraga Edisi Ke 2 ,
Jakarta 1994
- Kota Tegal Dalam Angka 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Percetakan Balai Pustaka, Cetakan
Kelima Jakarta 1976

